



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK KOMPETENSI D
HUKUM KESEJAHTERAAN SOSIAL
Pembelajaran Yang Mendidik

Penulis : Dra. Goenarti, M.Par., dkk



GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL

Hukum Kesejahteraan Sosial

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2016

Penanggung Jawab:
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Dra. Goenarti, M.Par
08172858581
goenarti958@yahoo.com

Penyunting:
Drs. Juda Damanik, M.SW
08159095742
judadamanik@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Dra. Budi Kusumawati, M.Ed
081384342094
budikusumawati@gmail.com

Penyunting:
Drs. Ahmad Hidayat, M.Si.
08158178384
hidayat.ahmad96@yahoo.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
PEKERJAAN SOSIAL
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
HUKUM KESEJAHTERAAN
SOSIAL**

**Kompetensi Pedagogik:
PEMBELAJARAN YANG
MENDIDIK**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

KATA SAMBUTAN.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel.....	viii
BAGIAN I 1_KOMPETENSI PROFESIONAL 1	
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	5
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial	7
A. Tujuan	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	7
C. Uraian Materi	7
D. Aktifitas Pembelajaran.....	14
E. Rangkuman	15
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	16
G. Kunci Jawaban	17
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Masalah Sosial	18
A. Tujuan	18
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	18
C. Uraian Materi	18
D. Aktifitas Pembelajaran.....	24
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	24
F. Rangkuman	25
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	26
H. Kunci Jawaban	26
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Keterampilan Teknik Pekerjaan Sosial	27
A. Tujuan	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	27

C. Uraian Materi	27
D. Aktifitas Pembelajaran.....	37
E. Rangkuman	38
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	39
G. Kunci Jawaban	39
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 Hukum Kesejahteraan Sosial	41
A. Tujuan	41
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	41
C. Uraian Materi	41
D. Aktifitas Pembelajaran.....	51
E. Rangkuman	52
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	53
G. Kunci Jawaban	54
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 Metode Pekerjaan Sosial (MPS).....	56
A. Tujuan	56
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	56
C. Uraian Materi	56
D. Aktifitas Pembelajaran.....	62
E. Kasus/Tugas	62
F. Rangkuman	62
G. Umpan Balik	63
H. Kunci Jawaban	63
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 Praktikum Pekerjaan Sosial (PPS)	65
A. Tujuan	65
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	65
C. Uraian Materi	65
D. Aktivitas Pembelajaran	74
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	75
F. Rangkuman	75
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	77
H. Kunci Jawaban	77
Evaluasi.....	80
KUNCI JAWABAN.....	85
Penutup	86

Glosarium	87
Daftar Pustaka	91
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	93
PENDAHULUAN	94
A. Latar Belakang.....	94
B. Tujuan	95
C. Peta Kompetensi	96
D. Ruang Lingkup.....	96
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	97
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Perancangan Pembelajaran	98
A. Tujuan	98
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	98
C. Uraian Materi	98
D. Aktivitas Pembelajaran	115
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	117
F. Rangkuman	118
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	120
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Pelaksanaan Pembelajaran	121
A. Tujuan	121
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	121
C. Uraian Materi	121
D. Aktivitas Pembelajaran	131
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	132
F. Rangkuman	133
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	135
EVALUASI.....	138
Penutup	143
Glosarium	145
Lampiran	146

Daftar Gambar

Gambar 1. Manusia sebagai makhluk Individu	8
Gambar 2. Manusia Sebagai Makhluk Sosial	8
Gambar 4. kebudayaan daerah	11
Gambar 5. Gambar pedagang asongan.....	21
Gambar 9. Teknik wawancara	31
<i>Gambar 11. Banjir</i>	37
Gambar 12. Teknik pengumpulan data	38
Gambar 13. Anak anak jalanan	43
Gambar 15. anak jalanan terlantar	45
Gambar 16. Pelatihan Keterampilan.	46
Gambar 17. proses wawancara.....	58
Gambar 18. Pengumpulan data dengan teknik wawancara	61
Gambar 19. Pemberian Bantuan	67



Daftar Tabel

Tabel 1. Strategi pembelajaran Project Based Learning	15
Tabel 2. Tahap Intervensi	75

1

BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.



Pendahuluan



A. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah tahun 2015 diharapkan semua guru dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK dapat mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) sebagai alat pemetaan guru. Guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Pekerjaan Sosial pun diharapkan dapat mengikuti UKG, dan hendaklah mempersiapkan materi materi paedagogik dan materi kompetensi pekerjaan sosial.

Bagi guru-guru yang telah mengikuti UKG dan setelah mengetahui perolehan nilai (*grade*) maka untuk kedepan guru-guru akan mengikuti diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan *grade* yang diperolehnya. Modul ini pada dasarnya adalah buku Diklat PKB Pekerjaan Sosial Grade 4 yang ditulis dan diperuntukkan bagi guru-guru yang memperoleh nilai UKG yang berkisar 31-40, dengan tujuan agar guru-guru dapat menggunakan isi modul ini sebagai sumber belajar.




B. Tujuan

Modul ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan pendidikan di sekolah/madrasah serta mendorong guru-guru untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan kompetensi secara terus menerus sesuai dengan profesinya.

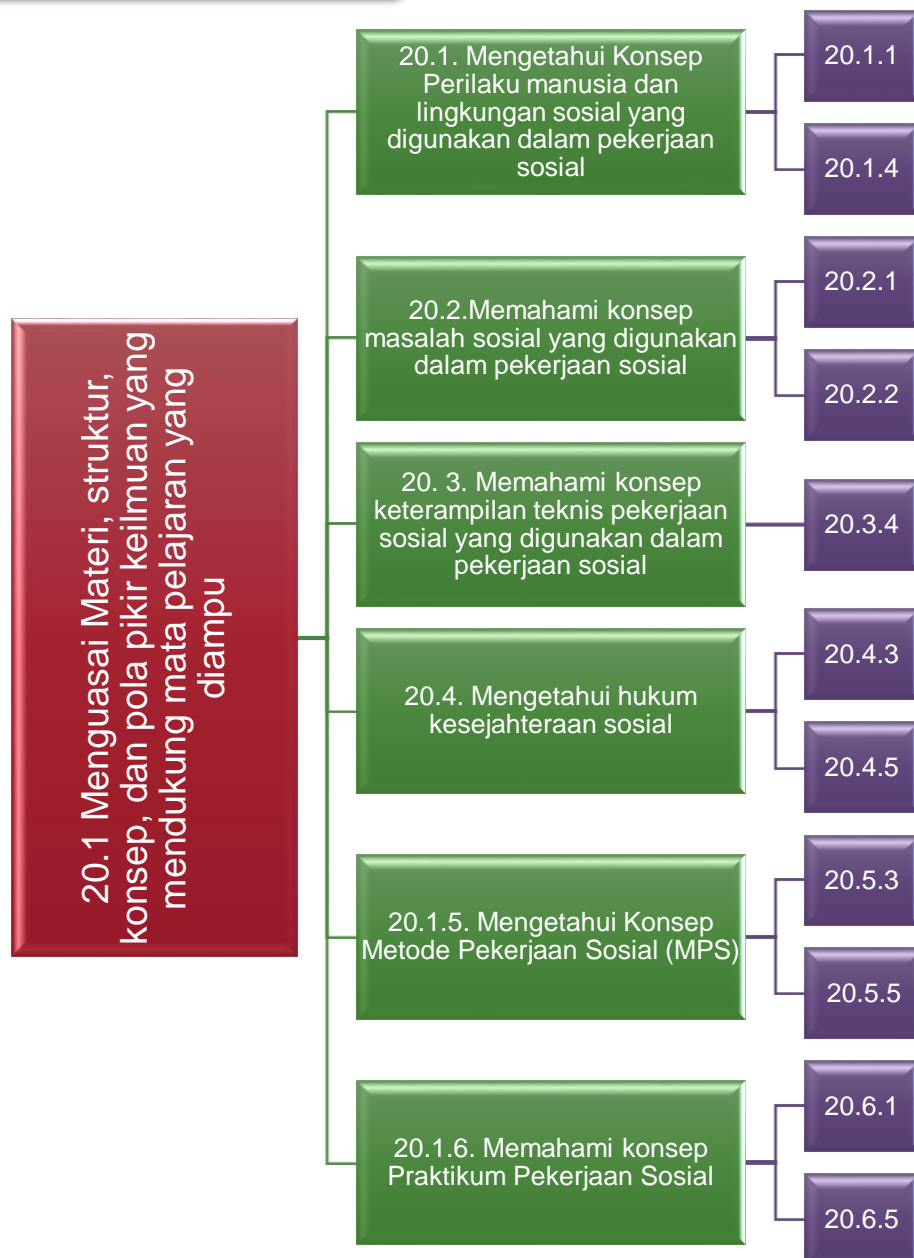
Secara khusus modul ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 
2. Memenuhi kebutuhan kompetensi guru-guru yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
 4. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bangga sebagai penyanggah profesi guru.



C. Peta Kompetensi



Keterangan :

20.1.1 Mencerita dimensi dan masa perkembangan manusia

20.1.4 Menjelaskan konsep kepribadian, faktor yang mempengaruhi pribadi manusia, dan tipe-tipe kepribadian

20.2.1 Mencerita teori dan asumsi masalah sosial

20.2.2 Mendiskusikan perspektif dalam memahami masalah sosial

20.3.4 Membuat laporan pengumpulan data

- 20.4.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial
- 20.4.5 Menalar kaitan antara kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial
- 20.5.3 Mensimulasi metode-metode pekerjaan sosial dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran
- 20.6.1 Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial
- 20.6.5 Melaksanakan pemberian bantuan



D. Ruang Lingkup

Modul diklat PKB pekerjaan sosial grade 4 ini berisi materi dimensi dan masa perkembangan manusia, konsep kepribadian, faktor faktor yang mempengaruhi pribadi manusia dan tipe tipe kepribadian, teori dan asumsi masalah sosial, perspektif dalam memahami masalah sosial, membuat laporan pengumpulan data, kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial, kaitan antara kesejahteraan sosial dengan pekerjaan sosial, metode-metode pekerjaan sosial, membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial, dan melaksanakan pemberian bantuan.



E. Saran Cara Penggunaan Modul

Langkah-langkah yang Anda harus lakukan sebelum, selama proses dan setelah selesai mempelajari buku ini adalah:

1. Baca buku dengan seksama, yang dibagi dalam beberapa bagian meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang mendasari penguasaan kompetensi ini sampai Anda merasa yakin telah menguasai kemampuan dalam unit ini.
2. Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara berurutan
3. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan uji kompetensi
4. Uji kompetensi menjadi alat ukur penguasaan materi
5. Jika anda belum menguasai 75% maka anda dapat mengulangi materi yang ada di modul ini
6. Apabila anda masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada di modul ini silahkan berdiskusi dengan teman guru pekerjaan sosial , atau widya iswara pekerjaan sosial

7. Diskusikan dengan teman sejawat atau guru sejenis anda bagaimana cara menguasai materi ini.
8. Ikuti semua instruksi yang terdapat dalam lembar informasi untuk melakukan aktivitas dan isilah lembar kerja yang telah disediakan dan lengkapi latihan pada setiap sesi/kegiatan
9. Pastikan anda latihan soal soal dalam modul ini sesering mungkin, dengan jalan ini anda akan dapat meningkatkan kecepatan anda berpikir dan menambah rasa percaya diri
10. Bicarakan dan komunikasikan melalui presentasi pengalaman-pengalaman kerja yang sudah anda lakukan dan tanyakan langkah-langkah lebih lanjut kepada profesi
11. Kerjakan soal-soal latihan dan evaluasi mandiri pada setiap akhir sesi untuk mengecek pemahaman anda.

Dimana anda menemukan sumber dan informasi ?

- Jurnal dan majalah pekerjaan sosial
- Web site dan / internet sites
- Buku buku yang relevan
- Kementerian sosial. IPSPI

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial

A. Tujuan

Kegiatan Pembelajaran 1 Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial bertujuan untuk:

1. Menjelaskan perkembangan manusia
2. Menjelaskan pengertian kepribadian
3. Menjelaskan faktor terbentuknya kepribadian

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menceritakan dimensi dan masa perkembangan manusia
2. Menceritakan fase perkembangan kepribadian manusia

C. Uraian Materi

1. Fase Perkembangan Manusia

a. Hakikat Manusia

Hakikat manusia adalah peran ataupun fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Kata manusia berasal dari kata "*manu*" dari bahasa Sansekerta atau "*mens*" dari bahasa Latin yang berarti berpikir, berakal budi, atau bisa juga dikatakan "*homo*" yang juga berasal dari bahasa Latin. Hal yang paling penting dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah dapat dikatakan bahwa manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaan yang lain.

- Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan kedudukan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berikut penjelasan yang lebih rinci mengenai makhluk individu dan makhluk sosial.
- b. Manusia Sebagai Makhluk Individu



Gambar 1. Manusia sebagai makhluk Individu
Sumber: <http://sman1glagah.com>

Manusia sebagai makhluk individu mempunyai sifat-sifat individu khas yang berbeda dengan manusia lainnya. Manusia berbeda dengan manusia lainnya. Manusia sebagai individu bersifat nyata, yaitu mereka berupaya untuk selalu merealisasikan kepentingan, kebutuhan, dan potensi pribadi yang dimilikinya. Hal tersebut akan terus menerus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan kehidupan yang dialaminya dan pertumbuhan yang ada pada dirinya. Setiap manusia senantiasa akan berusaha mengembangkan kemampuan pribadinya guna memenuhi berbagai kebutuhan dan mempertahankan hidupnya.

- c. Manusia Sebagai Makhluk Sosial



Gambar 2. Manusia Sebagai Makhluk Sosial
Sumber: <http://sman1glagah.com>

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia normal memerlukan orang lain dan hidup bersama-sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

2. Pengertian Kepribadian

Kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin "*persona*" yang artinya topeng yang dapat digunakan oleh pemain sandiwara pada zaman Romawi untuk memainkan peranan masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya.

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai pengertian kepribadian semacam ini, yang dihubungkan dengan ciri-ciri perilaku yang menonjol pada diri individu. Misalnya kepada orang pemalu dikenakan atribut "berkepribadian pemalu", kepada orang yang supel dikenakan atribut "berkepribadian supel" dan kepada orang yang suka bertindak keras dikenakan atribut "berkepribadian keras". Bahkan sering pula kita jumpai ungkapan atau sebutan "tidak berkepribadian" yang ditujukan kepada orang yang lemah, plin-plan, pengecut dan sebagainya.

Sementara itu, Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yaitu id, ego, dan superego (Pembahasan tiga sistem ini di unit 3, penyesuaian diri). Menurut Freud (1939), hubungan yang serasi atau kerja sama yang baik dari tiga sistem ini memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Terbentuknya Kepribadian

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Menurut Boring dan Langeveld (1971), faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua macam yaitu:

- 1) Faktor biologis meliputi struktur tubuh, bentuk tubuh, kontruksi dan konstitusi tubuh, kondisi fisik, zat kimia dalam tubuh, kelenjar endokrin dan kelenjar-kelenjar tubuh lain, inteligensi, kemampuan, kecakapan khusus, bakat-bakat khusus dan sebagainya.

- 2) Faktor lingkungan meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah (Kurnayo dan Masri Saibu, 1982).

b. Pola kepribadian

Pola kepribadian adalah suatu bentuk atau bangunan umum kepribadian tertentu dari seseorang. Contohnya seseorang yang mempunyai tubuh bagus, berpakaian selalu rapih, ramah dan selalu tersenyum, tidak cepat marah dan percaya diri atau selalu optimis, merupakan bentuk atau gambaran kepribadian seseorang, yang meliputi sikap, emosi dan penampilan fisik. Walaupun pada waktu-waktu lain ada perubahan, namun masih akan tampak kespesifikannya.

Terbentuknya pola kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor bawaan yang meliputi bawaan fisik dan bawaan psikis, (2) faktor pengalaman awal dalam keluarga, dan (3) faktor pengalaman-pengalaman dalam kehidupan seterusnya.

1. Faktor bawaan

- Faktor bawaan fisik, yaitu: keadaan atau kondisi tubuh yang dibawa sejak lahir, seperti kecacatan, lemah atau sakit-sakitan, sehat dan berkembang normal, wajah yang kurang menarik atau tubuh yang tidak normal.
- Faktor bawaan psikis, meliputi kecerdasan, kecakapan khusus, seperti bakat-bakat seni (menyanyi, melukis, melawak), kesehatan mental atau penyakit-penyakit kejiwaan.

2. Faktor pengalaman awal dalam keluarga

Kehidupan dalam keluarga merupakan pengalaman awal bagi kehidupan seseorang. Pergaulan anak dengan anggota-anggota keluarga (ayah, ibu dan anggota keluarga yang lain) akan membentuk gambaran diri yang pertama bagi anak, sebelum ia bergaul dengan orang lain.

3. Hubungan orang tua dan anak

1. Pengertian Hubungan Orang Tua dan Anak

Setiap keluarga mempunyai suasana yang khas, seperti suasana hangat, ramah tamah atau dingin, penuh ketidakacuhan,

terlampau memanjakan ataukah demokratis. Hal ini tergantung pada hubungan orang tua dengan anak. Suasana tersebut akan mempengaruhi kepribadian anak.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian sebagai proses sosialisasi

a. Warisan biologis

Semua manusia yang normal dan sehat mempunyai persamaan biologis tertentu, seperti mempunyai dua tangan, panca indera, kelenjar seks, dan otak yang rumit. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku semua orang. Setiap warisan biologis seseorang juga bersifat unik, yang berarti, bahwa tidak seorang pun (kecuali anak kembar) yang mempunyai karakteristik fisik yang hampir sama. Beberapa orang percaya bahwa kepribadian seseorang tidak lebih darisekedar penampilan warisan biologisnya. Lingkungan Fisik

b. Kebudayaan



Gambar 3. kebudayaan daerah

Sumber: <http://www.sahadhewa.blogspot.com>

Beberapa pengalaman umum bagi seluruh kebudayaan, di mana bayi dipelihara atau diberi makan oleh orang yang lebih tua, hidup dalam kelompok, belajar berkomunikasi melalui bahasa, mengalami hukuman dan menerima imbalan/pujian dan sebagainya, serta mengalami pengalaman lain yang umum dialami oleh jenis manusia,

3. Ciri-ciri kepribadian

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat. Dalam hal ini Elizabeth dalam Syamsu Yusuf (2003) mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat, sebagai berikut. Kepribadian sehat:

- a. Mampu menilai diri sendiri secara realistik; mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
- b. Mampu menilai situasi secara realistik; dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang sempurna.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik; dapat menilai keberhasilan yang diperolehnya dan meraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami *superiority complex*, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau keberhasilan hidup. Jika mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik.
- d. Menerima tanggung jawab; dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e. Kemandirian; memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- f. Dapat mengontrol emosi; merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stres secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak)
- g. Berorientasi tujuan; dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar,

dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.

- h. Berorientasi keluar (ekstrovert); bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.
- i. Penerimaan sosial; mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j. Memiliki filsafat hidup; mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
- k. Berbahagia; situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor *achievement* (prestasi), *acceptance* (penerimaan), dan *affection* (kasih sayang)

4. Tipologi Kepribadian

Tipologi kepribadian adalah pembagian atau pegolongan tipe-tipe kepribadian berdasarkan teori-teori tertentu. Teori-teori tersebut adalah (a) teori sifat, (b) teori psikanalisis, (c) teori behavioral dan belajar, serta (d) teori humanistic.

a. Teori sifat

Untuk mempelajari teori-teori sifat ini, sebelumnya kita perlu membedakan dulu antara istilah “temperamen” dan “karakter”. Temperamen adalah sifat-sifat yang menggambarkan kehidupan perasaan seseorang dalam bentuk reaksi-reaksi yang berhubungan dengan konstitusi jasmaniah. Sedangkan karakter adalah keseluruhan dari perasaan-perasaan dan hasrat-hasrat yang terarah oleh kehendak manusia.

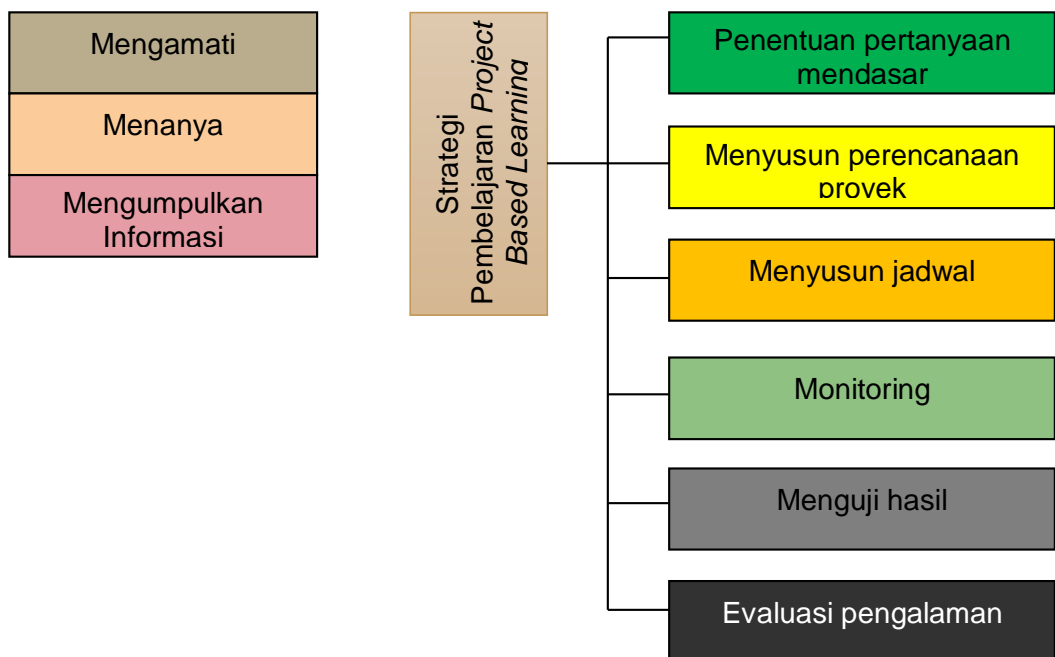
Temperamen dan kepribadian merupakan salah satu aspek dari pengertian kepribadian yang telah dibicarakan

sebelumnya, karena kepribadian menerangkan temperamen, karakter, bakat, kemampuan dan lain sebagainya. Teori-teori yang membahas tipologi berdasarkan sifat-sifat dikemukakan oleh Gellenus dan Hipocrates (Yunani), Kretschmer, Carl Gustav Jung dan Spranger.

- a) Tipe phlegmetis. Cairan yang dominan di dalam dirinya adalah lendir, sifatnya seperti air, dingin dan lembab. Orangya lambat merespon, kalem dan lambat bergerak. Perasaanya tidak mudah bergerak dan lagi lemah.

D. Aktivitas Pembelajaran

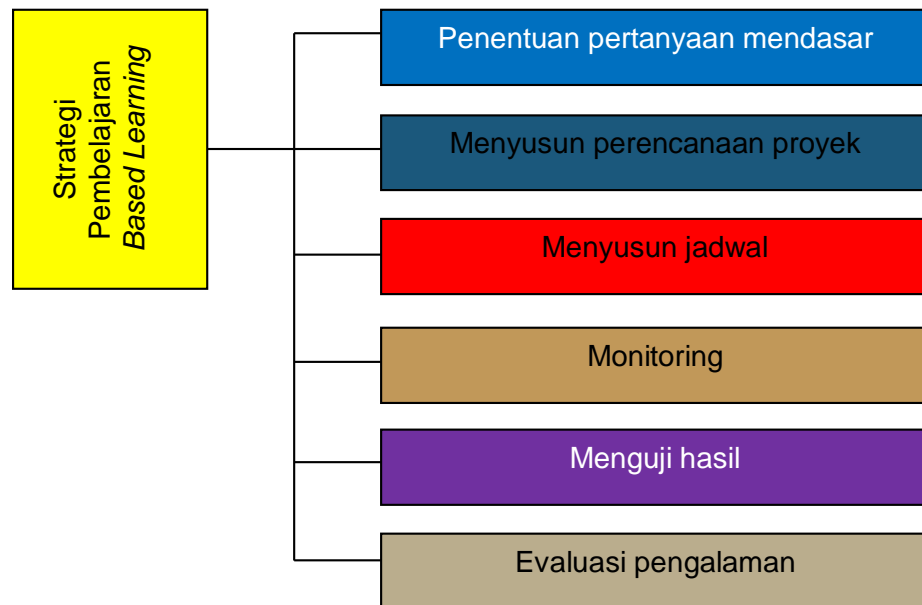
1. Guru membaca materi dengan teliti
2. Guru membuat kelompok dengan guru lain, masing masing kelompok terdiri dari lima orang



Kasus

1. Anda berkelompok dengan guru sejenis untuk mengamati tahap-tahap perilaku manusia.

2. Buatlah laporan hasil pengamatan Anda yang meliputi latar belakang perilaku manusia, manusia sebagai makhluk sosial dan bagaimana perilaku manusia dalam proses kebutuhan.
3. Strategi pembelajaran *Project Based Learning*.
4. Anda diminta mengkomunikasikan melalui presentasi.



Tabel 1. Strategi pembelajaran *Project Based Learning*

E. Rangkuman

Kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk kepada bagaimana individu tampil dan menunjukkan kesan bagi individu-individu lain. Sedangkan menurut psikologi, seperti yang dikemukakan oleh Allport, kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.

Pola kepribadian adalah bentuk umum kepribadian tertentu dari seseorang yang dipengaruhi oleh faktor bawaan psikis dan fisik, faktor pengalaman awal dalam keluarga dan faktor pengalaman hidup seterusnya. Menurut model ekologis, pengaruh lingkungan sangat dominan dalam membentuk kepribadian

manusia, disamping faktor pembawaan. Sehingga akan mudah dikenali kepribadian manusia dengan mengetahui dari mana dia berasal.

Tahap-tahap perkembangan kepribadian ditandai oleh adanya tugas-tugas dalam setiap masa perkembangan tertentu, yang harus dikuasai dan dipenuhi agar dapat berkembang dengan baik pada tahapan berikutnya.

Menurut psikoanalisis, tahap-tahap perkembangan kepribadian manusia adalah melalui fase oral, fase anal, fase falik dan fase genital.

Tipologi kepribadian adalah penggolongan tipe-tipe kepribadian menurut teori sifat, yang ditandai oleh macam-macam temperamen dan karakter yang dikemukakan oleh Galenus dan Hipokrates, Kretschmer, Jung dan Spranger, teori psikoanalisis, teori behavior dan belajar dan teori humanistik.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan tahap perkembangan manusia pada saat masa pubertas/ remaja awal!
2. Jelaskan pengertian perilaku manusia sebagai salah satu ilmu pengetahuan sosial!
3. Tipologi Galenus dan Hipokrates membagi empat macam temperamen manusia, sebutkan!
4. Menurut behaviorisme bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar. Jelaskan!
5. Jelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dilihat dari faktor moti
6. Jelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku bersumber pada lingkungan!
7. Ada beberapa tipe penggolongan kepribadian. Dalam teori sifat kita membedakan istilah temperamen dan karakter. Jelaskan!
8. Ada enam tipe karakter manusia. Jelaskan tipe manusia yang ekonomis!

G. Kunci Jawaban

1. Yaitu merupakan batas peralihan antara masa anak-anak ke masa remaja, atau sering disebut anak tanggung, karena tidak dapat dikatakan dewasa, tapi juga tidak anak-anak lagi.
2. Ilmu yang mempelajari kehidupan bersama manusia dengan sesamanya dan kehidupan sosial.
3. Temperamen adalah sifat-sifat yang menggambarkan kehidupan perasaan, seseorang yang berhubungan dengan konstitusi jasmaniah.
Karakter adalah keseluruhan dari perasaan-perasaan dan hasrat yang terarah oleh kehendak manusia.
4. Darah, empedu hutan, empedu kuning, dan lendir.
5. Manusia belajar dari lingkungannya dan dari hasil belajar itulah ia berperilaku.
6.
 - a. Jenis ras atau keturunan
 - b. Jenis kelamin
 - c. Sifat fisik
 - d. Kepribadian
 - e. Inteligensi
 - f. Bakat
7. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu.
8. Tipe manusia yang ekonomis berorientasi pada ekonomi, senang bekerja yang penting adalah berguna dari sesuatu yang ada. Dia tidak main obral dan serba hemat, praktis, dan efisien.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Masalah Sosial

A. Tujuan

Memahami konsep masalah sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial.

1. Menjelaskan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan asumsi masalah sosial
3. Menjelaskan pendekatan dalam pemecahan masalah
4. Menjelaskan perspektif dalam pemecahan masalah sosial

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Guru menceritakan teori dan asumsi masalah soal
2. Guru mendiskusikan perspektif dalam memahami masalah sosial

C. Uraian Materi

Masalah Sosial

1. Pengertian Masalah Sosial

Definisi atau batasan masalah sosial banyak dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Berikut ini akan dikemukakan definisi masalah sosial tersebut.

Secara umum, masalah dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara harapan (*das Sollen*) dan kenyataan (*das Sein*), atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya.

Sedangkan menurut Robert K. Merton dan Kingsley Davis, masalah sosial adalah suatu cara berperilaku yang menentang satu atau beberapa norma yang telah diterima dan berlaku di dalam masyarakat. Kemudian Nathan E. Cohen memberi batasan masalah sosial ialah terbatas pada

masalah-masalah yang timbul dalam keluarga, kelompok, atau perilaku individual yang menuntut adanya campur tangan dari masyarakat yang teratur agar masyarakat dapat meneruskan fungsinya.

Blumer dan Thompson mengatakan bahwa yang dimaksud dengan masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas yang berpengaruh yang mengancam nilai-nilai suatu masyarakat sehingga berdampak kepada sebagian besar anggota masyarakat dan kondisi itu diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama. Entitas tersebut dapat merupakan pembicaraan umum atau menjadi topik ulasan di media masa, seperti televisi, internet, radio dan surat kabar.

Masalah sosial menurut Schram dan Mandell adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh perilaku khusus yang dilakukan oleh perorangan dan perilaku sosial. Dengan demikian perilaku dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila:

- a. Dilihat dari pandangan individu (secara mikro) misalnya ketidakberdayaan individu dikarenakan oleh adanya perubahan secara individual.
- b. Dilihat dari pandangan masyarakat (secara makro) misalnya ketidakberdayaan masyarakat yang penekanannya pada struktur masyarakat.

Menurut Parson dan teman-teman, masalah sosial yaitu kondisi sosial yang kurang menguntungkan, dapat berkembang ke arah yang kurang menguntungkan, dan dapat berkembang ke arah yang lebih serius dan diperlukan tindakan kolektif untuk mengurangi dampaknya bagi masyarakat dan mencegah pertumbuhannya.

Sedangkan menurut Horton dan Leslie, masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif.

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kondisi yang dirasakan oleh banyak orang. Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai berapa juta orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial.
- b. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan. Menurut paham hedonisme, orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya
- c. Kondisi yang menuntut pemecahan. Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan. Bila seseorang merasa lapar, akan segera dicarinya rumah makan. Bila sakit kepala, ia akan pergi ke dokter atau membeli obat sakit kepala. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan
- d. Pemecahan masalah tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif. Masalah sosial berbeda dengan masalah individu. Masalah individu dapat diatasi secara individu, tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial seperti aksi sosial, kebijakan sosial, atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

Berdasarkan uraian di atas, masalah sosial berhubungan dengan dua unsur utama, yakni perilaku yang menentang atau menyimpang, dan norma masyarakat. Masalah sosial merupakan penyimpangan perilaku sosial, bukan berhubungan dengan penyimpangan orang perseorangan, melainkan menyangkut penyimpangan perilaku dari sejumlah orang yang cukup besar. Namun demikian, penyimpangan perilaku seseorang bila mampu mempengaruhi banyak orang

merupakan gejala timbulnya masalah sosial, karena masalah ini mengundang perhatian banyak anggota masyarakat di tempat penyimpangan sosial itu terjadi.

2. Asumsi-asumsi Masalah Sosial

Setiap ahli atau orang atau masyarakat mempunyai cara berpikir sendiri dan mempunyai teknik pandang sendiri dalam melihat sesuatu termasuk melihat atau sudut pandang tentang masalah sosial. Menurut Joseph Julian ada empat asumsi tentang masalah sosial.

- a. Masalah sosial berkembang sebagai hasil dari akibat-akibat tidak langsung dan atau akibat-akibat yang tidak diharapkan dari suatu pola perilaku yang dapat diterima. Sebagai contoh peledakan penduduk yang merupakan sumbu timbulnya masalah-masalah sosial. Peledakan penduduk merupakan akibat langsung tidak diharapkan dari pola perilaku reproduksi.
- b. Suatu budaya dan struktur sosial tertentu dapat mendorong sebagian besar masyarakat untuk berperilaku *conform* tetapi juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang. Contoh kebebasan berusaha melalui persaingan bebas banyak yang sukses menjadi warga yang kelas kakap/terhormat tetapi juga dapat membuat orang gagal dan menjadi warga menyimpang.
- c. Setiap masyarakat atau struktur sosial tersusun dari kategori-kategori penduduk atau orang-orang yang berbeda dan tiap kategori mempunyai tingkat yang sama didalam aspek pendapatan, pendidikan, latar belakang budaya dan pekerjaan.



Gambar 4. Gambar pedagang asongan
Sumber: <http://www.tribunnews.com>

Contoh: pedagang asongan. Pedagang asongan ini akan dipandang secara berbeda-beda oleh lapisan atas, menengah dan lapisan bawah. Ada yang menganggap itu adalah masalah sosial karena mengganggu ketertiban (lalu lintas, keamanan), tetapi ada juga yang menganggap bukan masalah bahkan merupakan salah satu cara pemecahan masalah dalam sektor lapangan kerja.

- d. Orang dalam strata yang berbeda mengusulkan pemecahan masalah sosial yang juga berbeda-beda. Perbedaan usul pemecahan memungkinkan karena terdapat perbedaan dalam kepentingan dan nilai sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan dalam pemecahan masalah sosial.

3. Pendekatan dalam Pemecahan Masalah Sosial

Aspek kehidupan manusia itu sangatlah kompleks, baik dilihat dari aspek penyebarannya, aspek tingkat kebudayaannya, aspek tingkat ekonominya, aspek politiknya, dan sebagainya, sehingga permasalahan kehidupannya juga sangat bervariasi. Oleh karena itu pendekatan dan pemecahan masalahnya tidak dapat menggunakan hanya satu pendekatan, melainkan memerlukan berbagai pendekatan yang dapat diterapkan secara bersama-sama.

Disamping itu tidak ada satu metode/pendekatan yang terbaik atau cocok digunakan, karena masing-masing mempunyai karakteristik serta kelebihan dan kelemahan. Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat antara lain:

a. Pendekatan ekologi

Pendekatan ekologi terhadap suatu masalah sosial, yaitu pendekatan yang didasarkan atas konsep dan prinsip ekologi. Penelitian masalah sosial dengan pendekatan ekologi berarti menelaah masalah sebagai hasil interelasi antara masyarakat manusia dengan lingkungannya pada suatu ekosistem.

Merupakan kebenaran pokok bahwa relasi manusia dan lingkungan dewasa ini bahwa manusia merupakan bagian dari alam, bukan

penguasa alam. Oleh karena itu perbuatan manusia yang serampangan dan tidak terencana akan menimbulkan ketimpangan lingkungan yang pada akhirnya akan merugikan dan mengancam kehidupan manusia itu sendiri.

b. Pendekatan sistem

Pendekatan sistem masalah sosial yaitu suatu pendekatan yang menetapkan bahwa masalah sosial tersebut sebagai suatu sistem. Sistem adalah suatu rangkaian gejala yang dihubungkan satu sama lain oleh suatu proses umum.

Dalam kehidupan sosial manusia, setiap aspek kehidupan merupakan gejala yang berhubungan satu sama lain membentuk suatu sistem. Kehidupan itu sendiri merupakan suatu proses umum yang tidak akan berhenti selama manusia itu hidup, segala aspek kehidupan manusia dengan prosesnya yang terus berlangsung merupakan suatu sistem kehidupan.

Pada konsep sistem, benda, gejala atau peristiwa ditetapkan sebagai suatu keseluruhan dan satu kebulatan yang tidak terpisah-pisah. Pada suatu sistem bagian-bagian yang terpisah tidak akan berarti apa-apa jika dibanding dengan kedudukannya sebagai komponen dalam keseluruhan yang bulat. Kedudukan suatu sistem lebih tinggi dari pada kedudukan bagian-bagian yang membentuknya. Sebagai contoh tubuh manusia secara keseluruhan yang bulat merupakan suatu system.

Pada pendekatan sistem, masalah sosial yang dikaji sistem masalah sosial di masyarakat, masalah-masalah yang timbul dan terjadi di masyarakat tidak terlepas satu sama lain. Masalah kependudukan terkait dengan masalah ekonomi, masalah ekonomi terkait dengan masalah budaya, dan seterusnya..

c. Pendekatan interdisipliner/multidisipliner.

Pendekatan interdisipliner adalah masalah sosial yang dianalisis, dikaji dari berbagai disiplin ilmu sosial secara serentak dalam waktu yang sama. Masalah sosial yang kompleks sesuai dengan subsistem

masalahnya, diungkapkan dari berbagai disiplin akademis seperti, sejarah, ekonomi, geografi, psikologi, bahkan dari disiplin akademis yang lain, seperti biologi, kedokteran, IPA, dan sebagainya.

4. Perspektif dalam memahami masalah sosial

Pada dasarnya sasaran kajian ilmu sosial adalah fenomena kehidupan sosial masyarakat. Kendati demikian dalam perkembangannya, dari objek studi yang sama tersebut menghasilkan fokus perhatian dan sudut pandang yang berbeda. Dalam dunia ilmu pengetahuan suatu fenomena sosial dikaji dan dianalisis menggunakan alur dan logika berfikir berdasarkan suatu teori tertentu. Asumsi, alur dan logika berfikir yang berbeda tersebut menyebabkan dalam studi masalah sosial kemudian dikenal ada beberapa perspektif yang bersumber dari teori tertentu.

Dalam kaitan ini masalah sosial dapat dikaji dan dianalisis melalui:

- a. Teori Struktural Fungsional melahirkan perspektif patologi sosial, disorganisasi sosial dan perilaku menyimpang.
- b. Teori Struktural Konflik melahirkan perspektif konflik nilai dan institusional.
- c. Teori Interaksionisme Simbolik melahirkan perspektif labeling.

Dengan memahami berbagai perspektif tersebut, seseorang dapat mengetahui mengapa realitas masalah sosial tertentu dapat dijelaskan dengan cara berbeda.

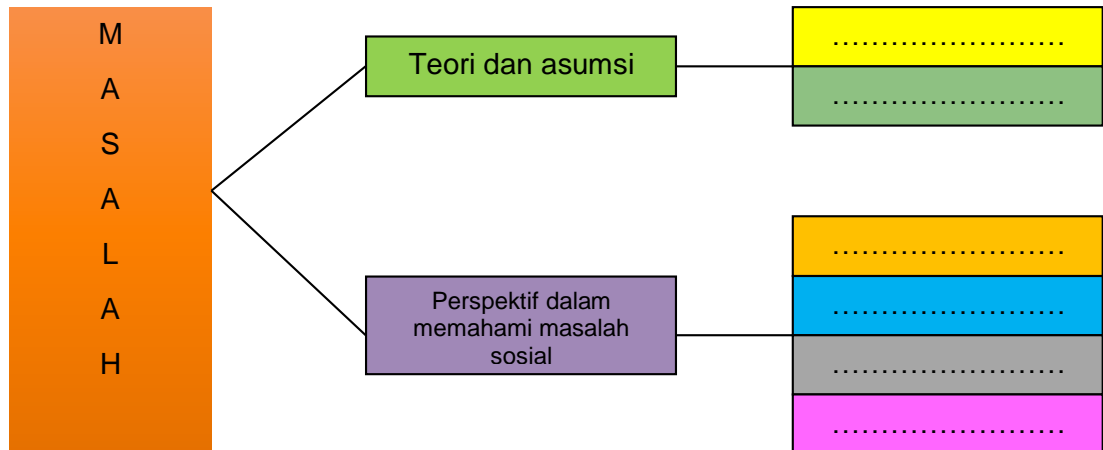
D. Aktivitas Pembelajaran

1. Membaca materi teori dan asumsi masalah sosial
2. Mempelajari materi perspektif dalam memahami masalah sosial.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Mencari informasi dan melaporkan temuan Anda pada topik-topik berikut. Anda akan menulis satu atau dua paragraf tentang sikap topik yang Anda pilih.

2. Mengumpulkan informasi tentang masalah sosial. Amati peta pikiran dibawah ini, kemudian isilah kotak-kotak yang kosong tersebut.
3. Informasi yang akan Anda sampaikan harus mencakup:



4. Buatlah kelompok antarguru sejenis yang terdiri dari lima orang guru
5. Diskusikan informasi yang Anda peroleh
6. Komunikasikan hasil diskusi kelompok
7. Mempresentasikan

F. Rangkuman

- Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan oleh banyak orang tidak menyenangkan dan menuntut tindakan untuk memecahkannya secara kolektif. Masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam masalah sosial konvensional dan masalah sosial kontemporer.
- Faktor penyebab timbulnya masalah sosial di antaranya ekonomi, budaya, biologis, dan psikologis.
- Asumsi-asumsi tentang masalah sosial adalah masalah sosial berkembang sebagai hasil dari akibat-akibat tidak langsung dan atau akibat-akibat yang tidak diharapkan dari suatu pola perilaku yang dapat diterima; suatu budaya dan struktur sosial tertentu dapat mendorong sebagian besar masyarakat untuk berperilaku *conform* tetapi juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang; setiap masyarakat atau struktur sosial tersusun dari kategori-kategori penduduk atau orang-orang yang berbeda dan tiap kategori mempunyai tingkat yang sama di dalam aspek pendapatan, pendidikan, latar belakang budaya dan pekerjaan; dan orang dalam strata yang

berbeda mengusulkan pemecahan masalah sosial yang juga berbeda-beda.

- Dalam upaya pemecahan masalah sosial digunakan tiga pendekatan yakni pendekatan ekologi, pendekatan sistem, dan pendekatan interdisipliner/multidisiplin.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah soal dibawah ini

1. Jelaskan pengertian masalah sosial!
2. Bedakan antara masalah individu dengan masalah sosial!
3. Berikan contoh bahwa masalah sosial berkembang sebagai akibat yang diharapkan dari suatu pola perilaku yang dapat diterima!
4. Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Jelaskan !
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pendekatan ekologi terhadap suatu masalah sosial!
6. Jelaskan faktor penyebab timbulnya masalah!

H. Kunci Jawaban

1. Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif.
2. Masalah individu dapat diatasi secara individu tetapi masalah sosial hanya bisa diatasi dengan melalui rekayasa sosial seperti aksi sosial, kebijakan sosial, dan perencanaan sosial.
3. Peledakan penduduk yang merupakan sumbu timbulnya masalah sosial. Peledakan penduduk merupakan akibat langsung yang tidak diharapkan dari perilaku reproduksi
4. a. Pendekatan ekologi
a. Pendekatan sistem
b. Pendekatan interdisipliner/multidisipliner
5. Yaitu pendekatan yang didasarkan atas konsep dan prinsip ekologi
6. a. Faktor ekonomi
b. Faktor biologis
c. Faktor psikologis

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Keterampilan Teknik Pekerjaan Sosial

A. Tujuan

Memahami konsep Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial yang digunakan dalam Pekerjaan Sosial.

1. Menjelaskan jenis-jenis data
2. Menjelaskan metode pengumpulan data
3. Menjelaskan proses penyampaian data

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Membuat laporan pengumpulan data.

C. Uraian Materi

Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial

1. Jenis-jenis Data

Setelah Anda mengenal, mengetahui dan memahami terkait dengan pengertian data, selanjutnya pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai jenis-jenis data. Data dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah

objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Bagaimana cara kita mengetahui tentang sumber-sumber data. Berikut adalah materi tentang sumber data.

- a. Data primer (*primary data*). Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara, observasi.
- b. Data sekunder (*secondary data*). Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman masalah

Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti. Sebagai contoh apabila kita akan melakukan penelitian dalam suatu perusahaan, perusahaan menyediakan *company profile* atau data administratif lainnya yang dapat kita gunakan sebagai pemicu untuk memahami persoalan yang muncul dalam perusahaan tersebut dan yang akan kita gunakan sebagai masalah penelitian.

- 2) Penjelasan masalah

Data sekunder bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia, kita dapat mengetahui komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya. Hal ini akan menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan diteliti, khususnya mendapatkan pengertian yang lebih baik mengenai pengalaman-pengalaman yang mirip dengan persoalan yang akan diteliti

- 3) Formulasi alternatif penyelesaian masalah yang layak

Sebelum kita mengambil suatu keputusan, kadang kita memerlukan beberapa alternatif lain. Data sekunder akan bermanfaat dalam memunculkan beberapa alternatif lain yang mendukung dalam penyelesaian masalah yang akan diteliti. Dengan semakin banyaknya informasi yang kita dapatkan, maka penyelesaian masalah akan menjadi jauh lebih mudah.

4) Solusi masalah

Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak jarang persoalan yang akan kita teliti akan mendapatkan jawabannya hanya didasarkan pada data sekunder saja.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah kalian mengetahui mengenai materi sumber-sumber data, berikut adalah materi mengenai metode pengumpulan data yang di antaranya adalah:

a. Kuesioner/Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden juga harus mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Angket terbuka (angket tidak berstruktur)

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai kehendak dan keadaannya.

Contoh 1: Pernyataan terbuka angket terbuka.

1) Pendidikan apa saja yang pernah saudara ikuti?

- 2) Tulislah dengan sebenarnya, dimana dan tahun berapa lulusnya.

Contoh 2:

- 1) Bagaimana pendapat saudara tentang dibentuknya Dewan Sekolah?
- 2) Apakah saudara pernah mengikuti prajabatan tingkat nasional? Jika pernah bagaimana komentar saudara?

Keuntungan angket terbuka:

- Bagi responden, mereka dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang dialaminya
- Bagi peneliti, akan mendapat data yang bervariasi, bukan hanya yang sudah disajikan karena sudah diasumsikan oleh peneliti.

2) Angket tertutup (angket berstruktur)

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau ceklis.

Buatlah contoh pembuatan angket!.

4. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Margono (Widiastuti, 1997: 158). Observasi adalah penyelidikan (studi) yang secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan ke arah kejadian-kejadian yang spontan pada saat kejadian itu terjadi. Oleh karena itu observasi adalah merupakan pengamatan, maka observasi menggunakan alat indera sebagai alat yang utama” (Bimo Walgito, 1994: 54).

Observasi juga terbagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses observasi bagian dalam yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Observasi nonpartisipan adalah observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pelaku pengamat.

5. Wawancara



*Gambar 5. Teknik wawancara
Sumber: <http://www.marketrends.asia>*

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila ingin mengetahui keadaan-keadaan dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Sementara responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi:

- a. Wawancara terpimpin
Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
- b. Wawancara bebas
Dalam wawancara ini, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai
- c. Wawancara bebas terpimpin
Merupakan perpaduan antara wawancara bebas terpimpin. Pengambilan data melalui wawancara/secara lisan langsung dengan

sumber datanya, baik melalui tatap muka atau lewat telepon, telekonferensi. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti.

6. Studi Dokumentasi

Dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti *mengajar*. Pengertian kata dokumen ini menurut Louis Gottschalk (1986) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.

7. Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya data disajikan. Penyajian data dibuat untuk memberikan deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan dan memudahkan untuk pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data dapat dalam bentuk tabel atau grafik. Adapun fungsi penyajian data tersebut digunakan untuk menunjukkan perkembangan suatu keadaan dan mengadakan perbandingan pada suatu waktu.

a. Tujuan penyajian data adalah :

- 1) Memberi gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi
- 2) Data lebih cepat ditangkap dan dimengerti
- 3) Memudahkan dalam membuat analisis data
- 4) Membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat, dan akurat.
- 5) Membandingkan dua angka atau lebih
- 6) Menunjukkan distribusi subjek menurut nilai atau kategori variabel tertentu
- 7) Menampilkan perubahan nilai suatu variabel tertentu menurut waktu tertentu
- 8) Menunjukkan hubungan antara dua variabel

Penyajian data harus dapat meringkas data, sehingga dapat menggambarkan informasi, sederhana, lugas dan komunikatif.

b. Jenis Penyajian Data

1) Penyajian naratif (penyajian secara teks)

Penyajian naratif atau penyajian secara teks adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat. Misalnya, penyebaran penyakit malaria di daerah pedesaan pantai lebih tinggi bila dibandingkan dengan penduduk pedesaan pedalaman.

Penyajian data dalam bentuk teks merupakan gambaran umum tentang kesimpulan tentang hasil pengamatan. Dalam bidang kesehatan, penyajian dalam bentuk teks hanya digunakan untuk memberi informasi. Laporan

Laporan (Gunadi, 2014) adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada si pelapor. Fakta yang disajikan merupakan bahan atau keterangan untuk informasi yang dibutuhkan, berdasarkan keadaan objektif yang dialami sendiri oleh si pelapor (dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri) ketika pelapor telah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Tujuan laporan antara lain:

- a) Memberi keterangan atau penjelasan tentang suatu masalah;
- b) Acuan dalam memulai kegiatan;
- c) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan;
- d) Merangkum pelaksanaan kegiatan
- e) Laporan juga bermanfaat untuk kegiatan-kegiatan berikut, antara lain:
 - f) Menentukan kebijakan
 - g) Menentukan sikap yang tegas dan tepat;
 - h) Mengembangkan dan memperluas kegiatan;
 - i) Mengadakan perubahan atau perbaikan terhadap kegiatan yang dianggap tidak sesuai atau mengalami hambatan.

Macam-macam Laporan:

- Jurnal

Jurnal adalah terbitan berkala yang berbentuk pamflet berseri berisi bahan yang sangat diminati orang saat diterbitkan. Bila dikaitkan dengan kata ilmiah di belakang kata jurnal dapat terbitan berarti berkala yang berbentuk pamflet yang berisi bahan ilmiah yang sangat diminati oleh orang saat diterbitkan (Mien A. Rifai, 1995: 57-95).

- Case Study

Case study (studi kasus) merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif yang menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam penelitian. Beberapa pengertian mengenai studi kasus adalah, pertama, studi kasus adalah penelitian terinci yang dilakukan peneliti tentang seseorang atau suatu unit selama kurun waktu tertentu; kedua, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit; dan ketiga, studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar.

Laporan merupakan hal yang sangat penting sehingga pembuatan laporan haruslah tepat, adapun ketepatan tersebut harus melalui prosedur-prosedur yang tepat pula yakni prosedur pembuatan laporan mencakup tujuh pokok langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan fakta

Laporan yang tepat adalah laporan yang lengkap data yang dibutuhkan maupun memuat fakta yang akurat, misalnya data dan fakta mengenai:

- Jumlah surat keputusan yang telah dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu satu bulan.
- Bentuk dan struktur organisasi perusahaan.
- Jumlah tenaga kerja per bagian.
- Rencana pemakaian anggaran finansial dan sebagainya.

Agar data dan fakta tersebut nyata dan dapat dipercaya maka pengumpulannya harus melalui cara-cara sebagai berikut:

- Melakukan observasi dan pengamatan sebelum dilakukan perencanaan penelitian yang mantap dan matang
- Mengadakan wawancara bagi data dan fakta yang memerlukan dukungan pendapat yang objektif.
- Melakukan penyebaran daftar pertanyaan baik dengan sistem sampel maupun dengan sistem yang lainnya.

2. Pemindahan tabulating data dan fakta

Setelah melakukan pengumpulan data secara acak atau kasar mengenai observasi atau penelitian yang dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemilihan data dan fakta tersebut. Pemilihan data tersebut bisa dilakukan dengan cara:

- Pemilihan data berdasarkan perbedaan cakupan yang diteliti yaitu data tersebut apakah menyangkut personal perusahaan, finansial maupun pelaksanaan rencana.
- Dibeda-bedakan menurut peristiwa dan dampaknya.
- Dibeda-bedakan menurut gambar, grafik maupun tabel.
- Melakukan tabulasi yaitu mengumpulkan data dan fakta yang sesuai dengan cakupan bidang masing-masing menjadi suatu daftar atau tabel sehingga tidak terjadi pengulangan kata atau kalimat, sehingga bisa memberikan analisa yang rasional, objektif dan menunjukkan logika hubungan antara data, fakta peristiwa dan dampaknya.

3. Membuat kerangka Laporan

Pembuatan kerangka laporan sangat diperlukan karena dalam kerangka ini termasuk juga didalamnya pemaparan mengenai bab-bab laporan yang dibuat ataupun inti masalah yang dirangkum dalam suatu laporan. Pada dasarnya kerangka laporan mencakup empat bagian pokok yaitu:

a) Pendahuluan

Dengan melihat isi pendahuluan pembaca dapat mengetahui:

1. Maksud dan tujuan pembuatan laporan.
2. Masalah yang akan dibahas.
3. Batasan masalah.
4. Sistematika penulisan laporan.
5. Pendekatan penyelesaian yang digunakan.

b) Tubuh Laporan

Dalam tubuh laporan inilah yang merupakan pembahasan maupun penyelesaian masalah yang dikemukakan, karena:

1. Di dalamnya terpapar segala data dan fakta yang telah dipisah-pisahkan menurut kepentingan penyelesaian.
2. Terdapat analisa pelapor.
3. Terdapat hasil penyelesaian masalah dan kemudian ditarik kesimpulan dan saran dari si pelapor.

Bagian tubuh laporan ini umumnya merupakan bagian terpanjang dari keseluruhan laporan, oleh karenanya bagian ini biasanya terbagi-bagi lagi menjadi beberapa bagian, misalnya terdiri dari:

- a. Permasalahan.
- b. Batasan masalah.
- c. Hipotesa.
- d. Latar belakang teori.
- e. Bagian
- f. Bab-bab
- g. Subbab-subbab

c) Saran-saran

Saran-saran disini sudah terangkum semua penyelesaian masalah secara tegas tanpa memberikan alternatif-alternatif pilihan lagi. Biasanya pada laporan survei, saran-saran tersebut dimasukkan ke dalam tiap akhir

uraian pada tiap-tiap akhir bab atau dapat juga sekaligus disatukan sebagai bab terakhir dari seluruh laporan.

d) Kesimpulan dan Penutup.

Kesimpulan dan penutup sebagai logika dari hubungan korelasi antara data, fakta dan analisa. Adapun kesimpulan ini bisa juga dijadikan kedalam satu bab dengan bab saran-saran karena saran-saran tersebut merupakan pencerminan kesimpulan yang jelas tanpa pemberian alternatif lagi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Membaca materi jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan pengumpulan data.

- Mengamati gambar dibawah ini.



Gambar 6. Banjir

Sumber: <http://www.habadaily.com>

Kumpulkan data terkait permasalahan yang Anda pikirkan terhadap situasi yang Anda lihat berdasarkan gambar di atas.

.....

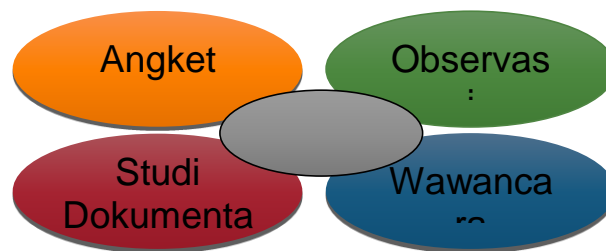
.....

.....

Tugas

- Melakukan observasi tentang pengumpulan data terkait masalah masalah yang terjadi di lingkungan rumah Anda

- Mencatat hasil observasi sesuai materi yang telah disampaikan mengenai pengumpulan data beserta dengan masukan dan tanggapan terkait masalah yang terjadi
- Membuat laporan dan mempresentasikan di depan forum



Gambar 7. Teknik pengumpulan data

E. Rangkuman

Data dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan antara lain pemahaman masalah, penjelasan masalah, formulasi. Alternatif penyelesaian masalah yang layak, dan solusi masalah.

Metode pengumpulan data terdiri dari (1) kuesioner/angket. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka (angket tidak berstruktur) dan angket tertutup (angket berstruktur), (2) observasi, (3) wawancara, (4) studi dokumentasi.

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Pengolahan data terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengolahan data kuantitatif dan pengolahan data kualitatif.

Dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif. Berbeda rancangan penelitian kualitatif, maka pengolahan data menggunakan teknik

non statistik, mengingat data-data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka-angka.

Langkah-langkah pengolahan data adalah penyusunan data, klasifikasi data, pengolahan data dan interpretasi hasil pengolahan data.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan dua jenis data dan berikan penjelasan!
2. Jelaskan materi sumber data yang dipakai dalam proses pengumpulan data!
3. Bagaimanakah penggunaan data sekunder?
4. Jelaskan empat metode pengumpulan data!
5. Jelaskan pengertian kuesioner/ angket!
6. Angket ada dua macam, jelaskan!
7. Berikan/buatlah contoh angket terbuka!
8. Jelaskan pengertian observasi!
9. Jelaskan pengertian wawancara!
10. Apa yang dimaksud studi dokumentasi dalam pengumpulan data?

G. Kunci Jawaban

1. Data:
 - a. Data kualitatif: data yang dibentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka, bentuk lain adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.
 - b. Data kuantitatif: adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.
2. Terdiri :
 - a. Data primer (*primary data*) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ organisasi secara langsung dari obyek yang diteliti dapat berupa wawancara, observasi.

- b. Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi, arsip-arsip resmi.
3. Dapat dipergunakan:
- a. Pemahaman masalah
 - b. Penjelasan masalah
 - c. Formulasi alternatif penyelesaian masalah yang layak
 - d. Solusi masalah
4. Methoda pengumpulan data
- a. Kuesioner/ angket
 - b. Observasi
 - c. Wawancara
 - d. Studi dokumentasi
5. Kuesioner adalah merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon.
6. Angket
- a. Angket terbuka (angket tidak berstruktur)
Yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai kehendak dan keadaannya.
 - b. Angket tertutup (angket berstruktur)
Adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga respondennya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.
7. Contoh:
- Bagaimana pendapatmu tentang terbentuknya OSIS?
 - Apakah Saudara pernah mengikuti diklat Kurikulum 13?
8. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.
9. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Digunakan apabila ingin mengetahui keadaan-keadaan dari responden secara lebih mendalam.
10. Studi dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Hukum Kesejahteraan Sosial

A. Tujuan

1. Menjelaskan Kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial
2. Menjelaskan hubungan Hukum Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dibidang kesejahteraan sosial anak
2. Menalar kaitan antara kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.

C. Uraian Materi

1. Kebijakan Pemerintah di bidang Kesejahteraan Anak

UU nomor 35 tahun 2014 mendefinisikan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat, dibina, dan ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta ketrampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya.

Produk Hukum Yang Mengatur Tentang Perlindungan Anak.

- 1) Instrumen HAM Internasional
 - a. Deklarasi Umum Tentang Hak Asasi Manusia (*DUHAM - Universal Declaration Of Human Rights*)
 - b. Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil Dan Politik (*ICCPR - International Covenant On Civil And Political Rights*)

- c. Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial Dan Budaya (*ICESRC/ECOSOC - International Covenant On Economic, Social And Cultural Rights*)
- d. DEKLARASI Jenewa Tentang Hak-Hak Anak Tahun 1959
- e. KONVENSI PBB Tentang Hak Anak Tahun 1989 (CRC – Convention on the Rights of The Child). Pasal 6-41
- f. Peraturan Standar PBB Untuk Administrasi Peradilan Anak (Beijing Rules), Rule No. 7.
- g. Prinsip-Prinsip Dasar/Basic Principles

2) Instrumen HAM Nasional

- a. UU NO. 39 TAHUN 1999 Tentang HAM
- b. PASAL 28 Amandemen IV Konstitusi (UUD 1945)
- c. UU NO. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- d. UU NO. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak
- e. UU NO. 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak
- f. UU NO. 26 Tahun 2000 Tentang Pengadilan HAM
- g. UU No. 1 Tahun 1981 Tentang KUHAP
- h. UU No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan
- i. UU No. 1 Tahun 2000 Tentang Pengesahan Konvensi ILO No. 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (Keppres No. 12/2001 dan Keppres No. 59/2002)
- j. UU No. 20/1999 Tentang Pengesahan Konvensi ILO No. 138 Mengenai Batas Usia Minimum untuk Bekerja
- k. UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan

Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak ditujukan untuk membantu memperbaiki kondisi anak dan keluarga untuk memperkuat kembali, melengkapi, atau mengganti fungsi orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak diarahkan untuk membantu memecahkan masalah anak yang berhubungan dengan

ketergantungan anak, kemiskinan dan ketelantaran anak, atau kenakalan anak, dan lain sebagainya.



Gambar 8. Anak-anak jalanan

Sumber: <http://www.nisabollong.files.wordpress.com/2012/10/anak-pemulung-vs-sekolah.jpg>

Pelayanan ini dapat diberikan dengan memberikan pertolongan terhadap orang tua di rumahnya sendiri, maupun dalam institusi yang satu dengan yang lain saling bekerja sama, dimana pelayanan ini bertujuan untuk memperkuat, memberdayakan, dan membangun keluarga dengan sumber-sumber yang ada.

Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak ditujukan untuk membantu memperbaiki kondisi anak dan keluarga untuk memperkuat kembali, melengkapi, atau mengganti fungsi orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.

Dalam UU No 35 tahun 2014, menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Kesejahteraan anak merupakan bidang khusus dalam profesi kesejahteraan sosial. Sehubungan dengan masalah-masalah kesejahteraan anak, mengenai kurangnya serta ketidakmampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan anak sebagai akibat kemiskinan

dan adanya interaksi yang kurang memadai di dalam keluarga. Maka perlindungan anak sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mensejahterakan anak,

khususnya untuk anak-anak dari pemukiman kumuh yang sangat rentan sekali untuk tereksplorasi secara ekonomi dan seksual.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang I Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, hak-hak anak antara lain:

- a) Setiap anak berhak beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berkreasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua atau wali (pasal 6)
- b) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat (pasal 9 ayat 1)
- c) Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, atau pihak lain (pasal 9 ayat 1a)
- d) Anak penyandang disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus (pasal 9 ayat 2)
- e) Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari: penyalahgunaan dalam kegiatan politik, pelibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan, pelibatan dalam peperangan, dan kejahatan seksual (pasal 15)

a. Upaya Penanganan

- 1) Membangun kesadaran dan sikap masyarakat, yaitu upaya untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang secara kolektif memiliki kesadaran tinggi dan kesiapan bertindak terhadap masalah perlindungan anak. Selain itu, melibatkan masyarakat dengan upaya untuk melibatkan warga masyarakat dan anak itu sendiri dalam menciptakan lingkungan yang protektif bagi anak
- 2) Pengembangan Partisipasi Anak, yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterlibatan anak dalam pembangunan lingkungan yang lebih mampu melindungi mereka.
- 3) Kebijakan, program, dan mekanisme yang dilakukan pemerintah, yaitu upaya yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan layanan

dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan aksi perlindungan terhadap anak (dan keluarganya) yang berada dalam situasi beresiko mengalami berbagai bentuk tindak kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi, dan penelantaran.

- 4) Peningkatan Kesadaran, yaitu upaya-upaya untuk memastikan adanya langkah yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan lembaga yang terlibat dalam upaya perlindungan anak
- 5) Pelembagaan/manajemen, yaitu upaya untuk mensistematisasikan, memperlancar dan memastikan langkah perlindungan anak berjalan sesuai dengan tujuan.
- 6) Layanan, yaitu jenis dan bentuk layanan yang perlu dibangun dan dikembangkan untuk mewujudkan perlindungan anak di Kota Bandung
- 7) Koordinasi dengan seluruh pihak terkait agar upaya untuk memastikan setiap aksi perlindungan anak yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat berjalan secara maksimal dan terhindar dari tumpang tindih. Penting untuk secara tegas ditetapkan penugasan kepada lembaga atau team atau badan tersendiri atau komite yang diberi mandat/kewenangan melakukan koordinasi.

b. Masalah Anak Jalanan dan Terlantar



Gambar 9. anak jalanan terlantar
Sumber: <http://www.indocropcircles.wordpress.com>

Fenomena anak jalanan sebenarnya sudah berkembang lama, tetapi saat ini semakin menjadi perhatian di Indonesia, seiring

dengan meningkatnya jumlah anak jalanan di berbagai kota besar di Indonesia. Merebaknya anak jalanan di kota-kota besar pada umumnya merupakan kenyataan sosial dan persoalan sosial yang kompleks bahwa di dalam masyarakat masih ada pula anak-anak yang belum menikmati hak-hak dasarnya secara wajar baik yang menyangkut perawatan, pembinaan jasmani dan rohani, pendidikan dan lain-lain sehingga kesejahteraan anak kurang terjamin, misalnya: anak yatim piatu, anak tidak mampu, anak terlantar, dan anak jalanan.

Menurut UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 “Fakir miskin dan anak terlantar itu dipelihara oleh negara”. Artinya pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan. Kemudian didalam UU No. 1 tahun 2000 tentang Kesejahteraan Anak yang menjelaskan tentang penghapusan segala bentuk pekerjaan terburuk untuk anak yang telah mengatur bagaimana interaksi keluarga, lingkungan, dan pemerintah terhadap anak.



Gambar 10. Pelatihan Keterampilan.
<https://www.sureicare.files.wordpress.com/2011/02/image52.png>

Menurut Edi Suharto ada beberapa alternatif model penanganan anak jalanan yang mengarah kepada 4 jenis model, yaitu:

1. *Street-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di jalan, dimana anak-anak jalanan biasa beroperasi.

- Tujuannya agar dapat menjangkau dan melayani anak di lingkungan terdekatnya, yaitu di jalan.
2. *Family-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang difokuskan pada pemberian bantuan sosial atau pemberdayaan keluarga sehingga dapat mencegah anak-anak agar tidak menjadi anak jalanan atau menarik anak jalanan kembali ke keluarganya.
 3. *Institutional-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di lembaga (panti), baik secara sementara (menyiapkan reunifikasi dengan keluarganya) maupun permanen (terutama jika anak jalanan sudah tidak memiliki orang tua atau kerabat). Pendekatan ini juga mencakup tempat berlindung sementara (drop in), “Rumah Singgah” atau “open house” yang menyediakan fasilitas “panti dan asrama adaptasi” bagi anak jalanan.
 4. *Community-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di sebuah komunitas. Melibatkan program-program *community development* untuk memberdayakan masyarakat atau penguatan kapasitas lembaga-lembaga sosial di masyarakat dengan menjalin *networking* melalui berbagai institusi baik lembaga pemerintahan maupun lembaga sosial masyarakat.).

Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak ditujukan untuk membantu memperbaiki kondisi anak dan keluarga untuk memperkuat kembali, melengkapi, atau mengganti fungsi orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak diarahkan untuk membantu memecahkan masalah anak yang berhubungan dengan ketergantungan anak, kemiskinan dan ketelantaran anak, atau kenakalan anak, dan lain sebagainya.

Dalam UU No 35 tahun 2014, menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan

berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Kesejahteraan anak merupakan bidang khusus dalam profesi kesejahteraan sosial. Sehubungan dengan masalah-masalah kesejahteraan anak, mengenai kurangnya serta ketidakmampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan anak sebagai akibat kemiskinan dan adanya interaksi yang kurang memadai di dalam keluarga. Maka perlindungan anak sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mensejahterakan anak, khususnya untuk anak-anak dari pemukiman kumuh yang sangat rentan sekali untuk tereksplorasi secara ekonomi dan seksual.

5. Hubungan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial

Kesejahteraan sosial dan Pekerjaan sosial seringkali digunakan dalam pengertian yang sama, oleh karena itu perlu ditegaskan pengertian secara fungsi masing-masing. Lapangan usaha pelayanan kesejahteraan sosial merupakan bidang praktik pekerjaan sosial. Pengertian pekerjaan sosial dalam kaitan dengan kesejahteraan sosial senantiasa dihubungkan sebagai usaha bantuan profesional. Hubungan tersebut menurut Zastrow menunjukkan hubungan manunggal antara kesejahteraan sosial sebagai lapangan usaha pelayanan dengan pekerjaan sosial sebagai profesi yang bertugas menyelenggarakan serta membantu manusia menggunakan program-program kesejahteraan sosial.

Dari sisi lain hubungan kesejahteraan sosial dengan pekerjaan sosial tersirat pada kesamaan tujuan masing-masing. Tujuan sistem kesejahteraan sosial sebagai sistem pemeliharaan, kontrol dan perubahan kearah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat terkandung pula dalam pengertian serta tujuan pekerjaan sosial. Seperti yang dikemukakan Pincus dan Minahan, bahwa pekerjaan sosial adalah suatu bidang yang melibatkan interaksi-

interaksi di antara orang-orang dengan lingkungan sosial mereka yang mempergunakan kemampuan orang untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupan mereka, mengatasi penderitaan, dan mewujudkan aspirasi-aspirasi serta nilai-nilai mereka.

a. Pengertian pekerjaan sosial


Menurut Pincus dan Minahan, tujuan pekerjaan sosial yang pada pokoknya sama dengan tujuan kesejahteraan sosial, yakni

- 1) Mempertinggi kemampuan orang untuk memecahkan dan menanggulangi masalahnya.
- 2) Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan sistem-sistem tersebut secara efektif dan manusiawi, dan
- 4) Memberikan sumbangan terhadap pembangunan dan kemajuan kebijakan sosial.

Pekerjaan sosial sebagai profesi mempunyai ukuran tersendiri yang di dalamnya mencakup penggunaan ilmu pengetahuan dan penerapannya kedalam praktek seperti beberapa pengertian pekerjaan sosial dibawah ini:

Pekerjaan sosial adalah suatu kegiatan yang diciptakan untuk membantu kearah penyesuaian timbalbalik dari individu dengan lingkungan sosialnya. Pekerjaan sosial adalah suatu proses membantu individu, keluarga, masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan perubahan sosial yang mencakup aksi sosial, penelitian, organisasi masyarakat, pendidikan, dan administrasi. Pekerjaan sosial adalah proses membantu orang-orang untuk dapat membantu dirinya sendiri (PBB).

Pekerjaan sosial merupakan kegiatan professional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam



berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan (Zastrow).

Pekerjaan sosial merupakan suatu pelayanan profesional, yang praktiknya didasarkan kepada pengetahuan dan ketrampilan ilmiah tentang relasi manusia, sehingga dapat membantu individu, kelompok, dan masyarakat menciptakan kepuasan pribadi dan sosial serta kebebasan (Friedlander dan Apte).

Dari beberapa pengertian tentang pekerjaan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa Pekerjaan sosial adalah praktek sosial untuk membantu manusia dan lingkungannya agar supaya tetap memiliki kemampuan berfungsi sosial dan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Sehingga pekerjaan sosial mengandung beberapa konsep kegiatan yang antara lain sebagai berikut:

- (1) Bahwa pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional yang telah memenuhi unsur profesi, yakni kegiatan berdasarkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai ilmiah dan merupakan kegiatan yang diperuntukkan kepada kepentingan umum (*public interest*).
- (2) Kegiatan pekerjaan sosial adalah kegiatan pertolongan, menolong orang lain agar orang mampu menolong dirinya sendiri. Konsep inilah yang membedakan profesi pekerjaan sosial dengan profesi lain. Konsep pertolongan ini mengartikan bahwa pekerjaan sosial berorientasi kepada kepentingan klien/orang yang ditolong.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Membaca materi hak dan kewajiban anak
2. Membaca materi konsep keluarga dan anak
3. Membaca materi kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial

Tugas

1. Buatlah kelompok yang terdiri lima orang guru
2. Berdasarkan materi yang ada diskusikan hak dan kewajiban seorang pelajar
3. Bagaimana pendapat kelompok Anda tentang kekerasan dalam dunia pendidikan
4. Kendala apa yang Anda alami selama diskusi dan bagaimana cara menyelesaikan kendala kendala tersebut
5. Presentasikan di depan forum

Jawaban

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Rangkuman

Anak adalah setiap manusia di bawah umur delapan belas tahun kecuali menurut undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal. Sebagai anggota keluarga, anak memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan umur dan kemampuan. Tak ada satu pun kekerasan terhadap anak yang dapat dibenarkan dan segala bentuk kekerasan terhadap anak dapat dicegah.

Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak:

- Kekerasan secara Fisik (*physical abuse*)
- Kekerasan Emosional (*emotional abuse*)
- Kekerasan secara Verbal (*verbal abuse*)
- Kekerasan Seksual (*sexual abuse*)

Fenomena anak jalanan sebenarnya sudah berkembang lama, tetapi saat ini semakin menjadi perhatian di Indonesia, seiring dengan meningkatnya jumlah anak jalanan di berbagai kota besar di Indonesia. Merebaknya anak jalanan di kota-kota besar pada umumnya merupakan kenyataan sosial dan persoalan sosial yang kompleks bahwa di dalam masyarakat masih ada pula anak-anak yang belum menikmati hak-hak asasinya secara wajar baik yang menyangkut perawatan, pembinaan jasmani dan rohani, pendidikan dan lain-lain sehingga kesejahteraan anak kurang terjamin, misalnya: anak yatim piatu, anak tidak mampu, anak terlantar, dan anak jalanan.

Pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial dilakukan setelah adanya penertiban (*razia*) anak jalanan sebagai upaya dalam menangani permasalahan anak jalanan antara lain sebagai berikut:

Memberikan arahan dengan melakukan pendekatan kepada orang tua anak jalanan.

Merehabilitasi atau melakukan perbaikan perilaku anak jalanan yang tidak baik menjadi baik (perbaikan mental dan fisik).

- Pemberian pelatihan keterampilan.
- Pemberian bantuan modal usaha bagi anak jalanan.
- Pemberian pendidikan formal/nonformal.

Penanganan anak jalanan diantaranya:

- Identifikasi dan reporting, yaitu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota untuk secara dini mengidentifikasi dan mengenali keberadaan anak-anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi dan penerlantaran.
- Penarikan/rescue, yaitu upaya penyelamatan terhadap anak-anak yang berada dalam situasi mendapatkan kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi dan penerlantaran
- Rehabilitasi, yaitu upaya pemerintah kota dalam memastikan setiap anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi dan penerlantaran mendapatkan dukungan rehabilitasi yang mencakup ; rescue (penyelamatan), kesehatan, pendidikan, psiko-sosial, ekonomi, dan legal
- Reintegrasi, yaitu berupa dukungan layanan lanjutan pasca rehabilitasi untuk anak-anak korban kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi dan penerlantaran untuk memberikan jaminan agar anak bisa diterima/ kembali bersatu dengan keluarga dan lingkungannya serta terjamin tumbuh kembangnya dimasa mendatang.
- Manajemen Layanan, yaitu upaya dalam membangun dan memperkuat sistem layanan, peningkatan koordinasi serta membangun keberpihakan pelayanan terhadap anak-anak.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah pertanyaan dibawah ini

- 1) Jelaskan tujuan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak!
- 2) Jelaskan isi UU No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak!
- 3) Ada beberapa cara penanganan anak terlantar, jelaskan!
- 4) Sebutkan bentuk-bentuk perlindungan anak yang harus diantisipasi kemunculannya!
- 5) Bagaimanakah pekerja sosial memberikan motivasi kepada orang tua anak jalanan?
- 6) Bagaimanakah kebijakan pemerintah untuk memberikan bantuan modal usaha?

- 7) Bagaimanakah hubungan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial? Jelaskan!
- 8) Menurut Pincus dan Minahan, tujuan pekerjaan sosial sama dengan tujuan kesejahteraan sosial. Jelaskan!
- 9) Jelaskan pengertian pekerjaan sosial!
- 10) Jelaskan bahwa kegiatan pekerjaan sosial adalah kegiatan pertolongan!

G. Kunci Jawaban

- 1) Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak adalah untuk membantu memperbaiki kondisi anak dan keluarga, untuk memperkuat kembali, melengkapi atau mengganti fungsi orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya.
- 2) UU No. 35 Tahun 2014 menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
- 3) Penanganan masalah anak terlantar melalui beberapa cara :
 - Pemberian arahan kepada orang tua.
 - Pemberian rehabilitasi kepada anak jalanan.
 - Pemberian latihan ketrampilan.
 - Pemberian bantuan modal usaha.
 - Pemberian pendidikan formal dan non formal.
- 4) Yaitu :
 - Kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak diyakini mengancam keselamatan, kesehatan, serta perkembangan fisik, mental, dan moral anak.
 - Eksploitasi di mana anak dipekerjakan atau dimanfaatkan dengan cara dalam situasi membahayakan keselamatan dan kesehatan anak.
 - Penelantaran atau pengabaian pemenuhan hak anak yang rentan dialami anak yang tinggal di luar pengasuhan orang tua (keluarga asuh, keluarga angkat, panti asuhan, dsb).

- 5) Melakukan pendekatan kepada orang tua anak jalan melalui arahan berupa nasehat maupun penyuluhan oleh Dinkesra tentang bahaya anak berada di jalanan, orang tua anak jalanan diberikan pengarahan agar bisa mengasuh dan merawat anak-anak mereka dengan baik.
- 6) Bantuan modal usaha merupakan suatu kegiatan yang diberikan Dinas Kesejahteraan Sosial kepada anak jalanan dalam bentuk bantuan modal usaha agar anak jalanan bisa hidup secara mandiri dan tidak hidup di jalanan lagi.
- 7) Pekerjaan sosial sering dihubungkan sebagai usaha bantuan profesional. Hubungan tersebut menurut Zastrow menunjukkan hubungan manunggal antara kesejahteraan sosial sebagai lapangan usaha pelayanan dan pekerjaan sosial sebagai profesi yang bertugas menyelenggarakan menggunakan program-program kesejahteraan sosial.
- 8) Tujuannya sama yaitu :
 - Mempertinggi kemampuan orang untuk memecahkan masalah.
 - Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan.
 - Meningkatkan pelaksanaan sistem-sistem tersebut secara efektif dan manusiawi.
 - Memberikan sumbangan terhadap pembangunan dan kemajuan kebijakan sosial.
- 9) Pekerjaan sosial adalah praktik sosial untuk membantu manusia dan lingkungannya agar supaya tetap memiliki kemampuan berfungsi sosial dan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.
- 10) Kegiatan pekerja sosial menolong orang lain agar orang mampu menolong dirinya sendiri. Pekerja sosial berorientasi pada kepentingan klien atau orang yang ditolong.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

Metode Pekerjaan Sosial (MPS)

A. Tujuan

1. Menjelaskan metode metode pekerjaan sosial
2. Memahami Keterampilan wawancara
3. Mensimulasikan penerapan metode pekerjaan sosial

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mensimulasi metode-metode pekerjaan sosial dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Ketrampilan bimbingan sosial perorangan

Bimbingan Sosial Perorangan yang dikenal dengan Pekerjaan sosial dengan Individu dan Keluarga bertujuan untuk membantu individu secara bertatap muka untuk mengatasi masalah-masalah personal dan sosialnya. Bimbingan sosial perorangan dapat digunakan untuk membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, misalnya membantu seorang tahanan yang menerima pembebasan bersyarat dari Lembaga Pemasyarakatan untuk kembali ke tengah-tengah masyarakat. Atau bimbingan sosial perorangan dapat digunakan untuk membantu individu memperoleh pelayanan-pelayanan yang dibutuhkannya, misalnya pekerja sosial dapat berperan sebagai advokat bagi seorang anak yang mengalami kesulitan belajar untuk menerima pelayanan-pelayanan khusus di sekolah.

Dua keterampilan paling mendasar yang dibutuhkan oleh pekerja sosial dalam bekerja dengan bimbingan sosial perorangan adalah bagaimana mewawancarai dan bagaimana mengkonseling.

a. Bagaimana mewawancarai

Dalam keterampilan bagaimana mewawancarai, perlu diketahui tiga jenis wawancara dalam pekerjaan sosial, tempat wawancara, pembukaan wawancara pertama, penutupan wawancara, bertanya, dan membuat catatan.

1) Tiga jenis wawancara

Tujuan dari hampir semua wawancara-wawancara pekerjaan sosial dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu informasional, diagnostik dan terapeutik.

a) Wawancara informasional

Wawancara informasional dirancang untuk memperoleh latar belakang atau bahan sejarah kehidupan yang berkaitan dengan masalah-masalah personal dan sosial yang dihadapi oleh seorang klien. Tujuannya bukanlah untuk mengetahui latar belakang klien tetapi memperoleh informasi yang memudahkan pekerja sosial atau badan sosial memahami klien secara lebih baik sehingga keputusan-keputusan dapat diambil berkaitan dengan jenis pelayanan apa yang seharusnya diberikan.

Informasi yang dicari meliputi fakta-fakta subyektif dan perasaan-perasaan dan sikap-sikap subyektif. Orang-, tetapi dapat juga orang tua, saudara, kerabat, teman-teman, majikan, dan badan-badan atau lembaga yang mengadakan kontak dengan klien seperti badan sosial, kepolisian, dan sekolah. Jenis informasi yang diinginkan dalam suatu studi kasus bervariasi dari satu badan sosial ke badan sosial lain. Panti sosial adopsi anak misalnya lebih tertarik pada informasi tentang filosofi pengasuhan anak oleh calon orang tua angkat dibandingkan dengan rumah singgah yang lebih tertarik pada informasi tentang kemampuan kerja tertentu calon klien.

b) Wawancara Diagnostik

Wawancara diagnostik pada umumnya lebih berfokus pada tujuan daripada wawancara informasional. Wawancara diagnostik pada dasarnya berbeda dari wawancara

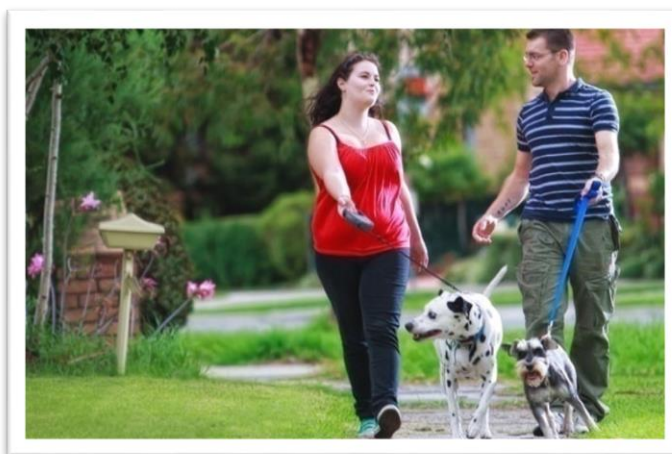
informational dalam hal pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara diagnostik lebih berfokus pada pengambilan keputusan yang spesifik tentang pelayanan kemanusiaan. Misalnya pekerja sosial di Pusat Perlindungan Anak menyelidiki suatu keluhan penganiayaan anak untuk membuat suatu penilaian apakah penganiayaan benar-benar terjadi

c) Wawancara terapeutik

Wawancara terapeutik bertujuan untuk membantu klien melakukan perubahan-perubahan, atau mengubah lingkungan sosial untuk membantu klien berfungsi secara lebih baik, atau kedua-duanya. Contoh wawancara terapeutik yang membantu klien melakukan perubahan-perubahan adalah anak yang pemalu dapat dikonseling bagaimana agar lebih asertif.

2) Tempat Wawancara

Wawancara-wawancara pekerjaan sosial dapat berlangsung di mana saja, misalnya di kantor, di rumah klien, di sudut jalan, di restoran dan di tenda serta di lembaga. Wawancara yang berlangsung di kantor lebih menguntungkan karena dapat mengendalikan setting fisik, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, dapat menjaga privasi, dan menghemat waktu pekerja sosial karena tidak harus bolak-balik ke tempat wawancara lain.



Gambar 11. proses wawancara
Sumber: <http://www.anjingvibe.com>

Kunjungan rumah (*home visits*) lebih menguntungkan dalam membantu pekerja sosial memahami lebih baik kondisi kehidupan klien. Interaksi keluarga dapat juga diamati. Klien tertentu menemukan kesulitan atau mustahil bepergian ke suatu kantor, misalnya klien cacat, dan oleh karena itu kunjungan rumah adalah umum dalam pekerjaan sosial. Klien lain dapat merasa asing memasuki suatu kantor, dan oleh karena itu lebih nyaman di rumah mereka sendiri atau di setting lain.

3) Pembukaan wawancara pertama

Pembukaan wawancara pertama ini membahas:

a) Apabila suatu wawancara diprakarsai oleh klien

Apabila klien ingin berjumpa dengan pekerja sosial dan klien sudah datang, pekerja sosial sebaiknya mempersilahkan klien menyatakan apa yang ia inginkan. Pekerja sosial sebaiknya menyapa klien dengan sapaan sebagai berikut, "Selamat siang, saya Pandu Anjelo dan pekerja sosial di badan sosial ini." Setelah klien dipersilahkan duduk, klien biasanya mulai menceritakan masalahnya. Apabila klien belum mulai menceritakan masalahnya, pekerja sosial sebaiknya menyatakan yang singkat dan netral seperti: "Anda sudah datang ke sini untuk berjumpa dengan saya tentang sesuatu, hari ini," atau "Bebas saja menceritakan apa yang ada di pikiran Anda."

b) Apabila suatu wawancara diprakarsai oleh pekerja sosial

Ketika berbicara dengan klien atau saudara klien atau profesional di badan sosial, pekerja sosial harus menjelaskan peran atau posisinya di badan sosial itu dan menyatakan tujuan wawancara itu. Dengan demikian seorang pekerja sosial sekolah dapat mengatakan kepada murid yang nilai rapornya buruk, "Selamat siang, saya Pandu Anjelo, pekerja sosial di sekolah ini. Saya meminta kamu menjumpai saya siang ini karena saya melihat nilai rapor kamu jelek. Tampaknya kamu

mengalami kesulitan dalam mengikuti beberapa mata pelajaran.
Kamu dapat menceritakan alasannya, mengapa?

4) Penutupan wawancara

Menutup wawancara tidak selalu mudah. Idealnya pekerja sosial dan klien harus menerima kenyataan bahwa wawancara sudah berakhir dan hal-hal yang sudah dibicarakan tidak dibiarkan mengambang. Menyatakan sesuatu seperti, "Tampaknya anda benar-benar mengalami masalah yang serius, tetapi wawancara ini harus berhenti karena jemputanku sudah datang. Kapan kita berjumpa lagi?" sangat mengganggu dan tidak profesional.

Kalimat penutupan wawancara pertama yang baik mungkin seperti berikut, "Baiklah, waktu kita tampaknya sudah hampir habis. Ada lagi yang kamu ingin ceritakan sebelum kita menyimpulkan? Sebelum kita menyimpulkan apa yang kita sudah bicarakan tadi, dan apa rencana kita selanjutnya?"

5) Bertanya

Pertanyaan-pertanyaan diajukan karena berbagai tujuan yaitu untuk memperoleh informasi, membantu klien informasi, membantu klien menceritakan ceritanya, membantu membangun relasi, membantu klien melihat solusi-solusi alternatif, dan membantu klien memilih satu alternatif.

6) Membuat Catatan

Membuat catatan merupakan satu kesatuan yang utuh dari konseling. Pekerja sosial harus membuat catatan untuk menyegarkan kembali ingatannya tentang wawancara-wawancara yang lalu, mencatat informasi bagi penyusunan case study, berbagi fakta penting dengan rekan-rekan profesional, dan mencatat apa yang telah dilakukan atau yang belum dilakukan.

KASUS KLIEN “A”

“A” adalah anak laki laki yang telah menamatkan pendidikan di SMTA. Setelah lulus dari SMA “A” tidak melanjutkan kuliah. Kegiatan “A” setiap harinya dihabiskan bermain dengan teman temanya. Akhir-akhir ini setiap malam “A” melakukan kegiatan di luar rumah nongkrong nongkrong di pinggir jalan raya bahkan “A” bersama teman-temannya berada di tengah jalan raya untuk meminta-minta uang kepada orang orang yang lewat di jalan itu. Oleh orang tuanya “A” dibawa ke balai rehabilitasi sosial.



Gambar 12. Pengumpulan data dengan teknik wawancara
Sumber : Dokumen pribadi

- Pelajari dan pahami kasus di bawah ini!

Kasus Desa “X”

Desa “Wahana” merupakan desa terpencil, jauh dari perkotaan. Jalan dan sarana transportasi lainnya sulit dan terbatas sekali. Penduduk desa termasuk masyarakat yang tertinggal dari informasi dan teknologi. Gaya hidup dan kebudayaannya, cara berfikir dan cara kerjanya bersifat turun temurun dan tradisional. Perkembangan masyarakat sangat lambat, bahkan relatif tidak berkembang. Pendidikan luar sekolah, dengan belajar agama di musholah-musholah. Mereka lebih senang belajar mengaji dari pada sekolah umum/formal, walaupun

sekolah hanya sampai lulus SMP atau tidak lulus. SMA. Prinsip mereka tidak sekolah tidak apa-apa asal bisa mengaji dan bisa membaca. Sebagian penduduk perempuan yang berusia 17-30 tahun banyak yang menjadi TKW di Hongkong dan Taiwan. Sebagian penduduk laki-laki bekerja di kebun. Memang sepi masyarakat desa itu kelihatan tenang dan tentram, tidak pernah terjadi gejolak ataupun goncangan, baik dari dalam maupun dari luar. Hidupnya rukun penuh persaudaraan dan gotong royong. Mereka hidup penuh rasa kekeluargaan. Jumlah penduduk desa “Wahana” 1500 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 700 orang, penduduk wanita 800 orang, remaja 450 orang, orang dewasa 500 orang dan penduduk lansia (lanjut usia) sekitar 250.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Membaca materi metode pekerjaan sosial
2. Membaca kasus
3. Mengamati gambar klien sedang mendapatkan bimbingan

E. Kasus/Tugas

1. Bacalah kasus “A” baik-baik
2. Simulasikan penerapan metode bimbingan perseorangan
3. Bacalah kasus desa Wahana baik-baik
4. Lakukan simulasi untuk menentukan metode-metode pekerjaan sosial dalam menangani kasus tersebut berdasarkan langkah-langkah dan teknik dalam metode pekerjaan sosial

F. Rangkuman

1. Wawancara informasional

Wawancara informasional dirancang untuk memperoleh latar belakang atau bahan sejarah kehidupan yang berkaitan dengan masalah-masalah personal dan sosial yang dihadapi oleh seorang klien. Tujuannya bukanlah untuk mengetahui latar belakang klien tetapi memperoleh informasi yang memudahkan pekerja sosial atau badan sosial memahami klien secara

lebih baik sehingga keputusan-keputusan dapat diambil berkaitan dengan jenis pelayanan apa yang seharusnya diberikan.

2. Wawancara Diagnostik

Wawancara diagnostik pada umumnya lebih berfokus pada tujuan daripada wawancara informasional. Wawancara diagnostik pada dasarnya berbeda dari wawancara informasional dalam hal pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara diagnostik lebih berfokus pada pengambilan keputusan yang spesifik tentang pelayanan kemanusiaan. Misalnya, pekerja sosial di Pusat Perlindungan Anak menyelidiki suatu keluhan penganiayaan anak untuk membuat suatu penilaian apakah penganiayaan benar-benar terjadi Wawancara terapeutik

3. Wawancara terapeutik

Wawancara ini bertujuan untuk membantu klien melakukan perubahan-perubahan, atau mengubah lingkungan sosial untuk membantu klien berfungsi secara lebih baik, atau kedua-duanya. Contoh wawancara terapeutik yang membantu klien melakukan perubahan-perubahan adalah anak yang pemalu dapat dikonseling bagaimana agar lebih asertif.

G. Umpan Balik

Jawablah pertanyaan dibawah ini


Bimbingan sosial perorangan dilakukan dengan cara wawancara, sebutkan 3 jenis wawancara!

- 1) Jelaskan tujuan wawancara informasional
- 2) Jelaskan pengertian wawancara diagnostik
- 3) Jelaskan tujuan wawancara terapeutik
- 4) Berikan contoh penggunaan contoh wawancara terapeutik

H. Kunci Jawaban

Wawancara ada 3 macam

- 1) Wawancara informasional dirancang untuk memperoleh latar belakang atau bahan sejarah kehidupan yang berkaitan dengan masalah-masalah personal dan sosial yang dihadapi oleh seorang klien. Tujuannya bukanlah



untuk mengetahui latar belakang klien tetapi memperoleh informasi yang memudahkan pekerja sosial atau badan sosial memahami klien secara lebih baik sehingga keputusan-keputusan dapat diambil berkaitan dengan jenis pelayanan apa yang seharusnya diberikan

- 2) Wawancara diagnostic pada umumnya lebih berfokus pada tujuan daripada wawancara informational. Wawancara diagnostik pada dasarnya berbeda dari wawancara informational dalam hal pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara diagnostik lebih berfokus pada pengambilan keputusan yang spesifik tentang pelayanan kemanusiaan.
- 3) Wawancara terapeutik bertujuan untuk membantu klien melakukan perubahan-perubahan, atau mengubah lingkungan sosial untuk membantu klien berfungsi secara lebih baik, atau kedua-duanya.
- 4) Contoh wawancara terapeutik yang membantu klien melakukan perubahan-perubahan adalah anak yang pemalu dapat dikonseling bagaimana agar lebih asertif.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

Praktikum Pekerjaan Sosial (PPS)

A. Tujuan

Memahami konsep praktikum pekerjaan sosial

1. Menjelaskan relasi dalam pekerjaan sosial
2. Memahami teknik pemberian bantuan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial
2. Melaksanakan pemberian bantuan

C. Uraian Materi

1. Menjalin relasi

a. Pengertian Relasi Dalam Pekerjaan Sosial

Relasi adalah ikatan antara dua orang. Ikatan ini ada yang longgar dan ada yang erat, ada yang disebabkan oleh keturunan atau biologis dan buatan, ada yang formal dan ada yang informal, ada yang pribadi ada yang bersifat profesional, ada yang bersifat ofektif ada yang bersifat rasional.

b. Relasi Profesional

Relasi Profesional adalah relasi yang terjadi karena adanya pelaksanaan kerja profesional seseorang dengan kelayakannya. Dalam pekerjaan sosial relasi yang terjadi adalah relasi antara pekerja sosial dengan keempat sistem dasar dalam pekerjaan sosial.

c. Kedudukan Relasi Bantuan pada Pekerjaan Sosial

Kedudukan dan tujuan pekerjaan sosial dapat mempengaruhi jenis-jenis relasi yang diciptakan dengan berbagai sistem yang dihadapinya dalam usahanya untuk mengadakan perubahan berencana. Relasi-relasi ini merupakan sarana bagi pekerja sosial untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Mengenai relasi, Biestek menyatakan bahwa relasi itu bersifat dinamik, yaitu bahwa selama relasi tersebut berlangsung antara pekerja sosial dengan klien terjadi arah perubahan gerak dan kecepatannya, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam relasi tersebut, yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan intervensi.

1. Sifat-Sifat Relasi Profesional Dalam Praktek Pekerjaan Sosial

Pada dasarnya terdapat tiga sifat utama yang menjadi ciri khas relasi pada relasi pekerjaan sosial, yakni:

- a. Bahwa Pekerjaan Sosial menciptakan relasi-relasi hanya untuk tujuan profesional.
- b. Dalam relasi-relasi profesional pekerja sosial mengabdikan dirinya untuk kepentingan klien dan kebutuhan-kebutuhan serta aspirasi-aspirasi orang lain, dan bukannya, minat-minat pribadinya sendiri.
- c. Pekerjaan Sosial menciptakan relasi-relasi atas dasar obyektivitas dan mawas diri, sehingga memungkinkannya untuk melangkah keluar dari kesulitan-kesulitan pribadi maupun kebutuhan-kebutuhan emosionalnya, dan peka terhadap kebutuhan-kebutuhan orang lain.

d. Jenis-Jenis Relasi Dalam Praktek Pekerjaan Sosial

Relasi profesional dalam pekerjaan sosial merupakan suatu ikatan yang sifatnya efektif diantara pekerja sosial dengan sistem-sistem dalam suasana: Kolaborasi, tawar menawar, dan atau konflik.

1. Relasi Kolaborasi

Pada umumnya Pekerja Sosial mempunyai relasi kolaboratif dengan klien. Relasi kolaboratif didorong oleh nilai-nilai pekerjaan sosial yang menekankan adanya hak untuk menentukan corak kehidupan dan pengambilan keputusan secara demokratis.

Roland Warren dan Herry Specht mengatakan bahwa relasi-relasi kolaboratif yang sesungguhnya hanya memungkinkan terjadi kalau ada persetujuan tentang tujuan-tujuan usaha perubahan dan metode untuk mencapai tujuan-tujuan itu

diantara pekerja sosial dengan sistem sarana. Oleh karena itu pekerja sosial dapat menggunakan strategi kolaboratif untuk merubah suatu sasaran hanya bila tujuan-tujuan pekerja sosial dengan kegiatan maupun sasaran telah disepakati bersama.

2. Relasi Tawar Menawar

Saat pekerja sosial mengadakan kontak pendahuluan dengan sistem klien, kegiatan atau sistem sasaran yang masih potensial, maka sistem-sistem itu sebenarnya berada di dalam tahap relasi tawar menawar.

3. Relasi Konflik

Jenis relasi lain dalam praktek pekerjaan sosial ialah relasi konflik. Pertikaian dan perpecahan sebenarnya berakar pada kompetisi untuk memperoleh kekuatan dalam relasi antar manusia.

Specht mengatakan bahwa relasi konflik ini menyangkut cara-cara intervensi dimana pertikaian dan perpecahan merupakan teknik-teknik yang tersedia.

2. Melaksanakan Pemberian Bantuan



Gambar 13. Pemberian Bantuan
Sumber: <http://www.iics.sch.id>

e. Proses Pemberian Bantuan Pekerja Sosial

Dalam menangani permasalahan klien, pekerja sosial akan mengadakan serangkaian kegiatan intervensi atau proses pertolongan, yang pada hekekatnya merupakan semua tindakan pekerja sosial yang diarahkan kepada beberapa bagian sistem sosial dengan tujuan mengadakan perubahan dalam sistem tersebut.

Tahap-tahap intervensi (proses pertolongan) pekerjaan sosial dijelaskan dalam uraian berikut ini

1) Tahap Awal, Pengikatan dan Kontrak

Tahap ini adalah tahap permulaan pekerja sosial bertemu dengan klien. Dalam proses ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan klien, pelayanan apa yang dapat diberikan oleh pekerja sosial dan lembaga sosial dalam membantu memenuhi kebutuhan klien atau memecahkan masalah klien. Dengan demikian terjadilah proses saling mengenal dan tumbuhnya kepercayaan klien kepada pekerja sosial.

Pada akhirnya dapatlah dibuat suatu kontrak antara pekerja sosial dengan klien. Kontrak adalah kesepakatan antara pekerja sosial dengan Klien yang di dalamnya dirumuskan hakekat permasalahan klien, tujuan-tujuan pertolongan yang hendak dicapai, peranan-peranan dan harapan-harapan pekerja sosial dan klien, metode-metode pertolongan yang akan digunakan serta pengaturan-pengaturan pertolongan lainnya.

2) Tahap Assessment

Dalam tahap assessment terjadi proses pengungkapan dan pemahaman masalah klien, yang meliputi bentuk masalah, ciri-ciri masalah, ruang lingkup masalah faktor-faktor penyebab masalah, akibat dan pangaruh masalah, upaya pemecahan masalah terdahulu yang pernah dilakukan klien (hasil dan kegagalannya), dan kondisi keberfungsian klien saat ini. Berdasarkan hal itu semua maka dapat ditetapkan fokus atau

akar masalah klien. Dalam rangka assessment ini pekerja sosial dapat mempergunakan teknik-teknik wawancara, observasi dan teknik pengumpulan data lainnya yang dianggap tepat.

3) Tahap Membuat Perencanaan Intervensi

Rencana intervensi merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial, meliputi kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan untuk memecahkan masalah klien, apa tujuan pemecahan masalah tersebut, siapa sasarannya serta bagaimana cara memecahkan masalah tersebut di masa mendatang. Rencana intervensi disusun dan dirumuskan berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya oleh pekerja sosial.

Pada garis besar rencana intervensi memuat hal-hal berikut :

- a) Fokus/ akar masalah klien.
- b) Tujuan pemecahan masalah klien berikut indikator-indikator keberhasilan.
- c) Sistem dasar praktek, yang meliputi: (1) sistem klien, (2) sistem sasaran, (3) sistem pelaksana perubahan, dan (4) sistem kegiatan.
- d) Pokok-pokok program kegiatan pemecahan masalah yang meliputi tahapan-tahapan :
 - (1) Tugas-tugas motivasi yaitu menghilangkan faktor-faktor penyebab masalah klien, memperbaiki motif-motif klien yang rusak dan mengarahkan perilaku klien pada tujuan perubahan.
 - (2) Tugas-tugas yang berkaitan dengan upaya memberikan dan meningkatkan kemampuan-kemampuan klien yang meliputi dimensi pengetahuan, keterampilan berkomunikasi dan berelasi serta berinteraksi, pengalaman-pengalaman dan keahlian kegunaan kerja.
 - (3) Tugas-tugas yang berkaitan dengan menciptakan kesempatan, yaitu merubah lingkungan sosial klien sehingga dapat mendorong dan menerima penampilan peranan-peranan sosial klien.

(4) Tugas-tugas memobilisasi sumber-sumber yang dapat dijangkau dan digunakan oleh klien untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta memecahkan masalah-masalahnya.

(5) Tugas-tugas yang berkaitan dengan upaya untuk memelihara dan menetapkan perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh klien.

e) Metoda-metode pertolongan yang digunakan untuk memberikan pertolongan kepada klien, yang mencakup antara lain: (1) Model-model pendekatan yang digunakan; (2) Metode dan teknik pertolongan; dan (3) Strategi dan taktik pertolongan.

f) Tahap pelaksanaan intervensi (Pemecahan Masalah Klien).

4) Tahap Melaksanakan Program

Berdasarkan rencana intervensi di atas maka selanjutnya pekerja sosial mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah klien. Dalam pelaksanaan pemecahan masalah ini hendaknya pekerja sosial melibatkan klien secara aktif pada setiap tahapan.

5) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini pekerja sosial harus mengevaluasi kembali semua kegiatan pertolongan yang telah dilakukannya untuk melihat tingkat keberhasilannya, kegagalannya atau hambatan-hambatan yang terjadi. Ada dua aspek yang harus dievaluasi oleh klien, yaitu tujuan hasil dan tujuan proses.

6) Tahap Terminasi (Pengakhiran/Pemutusan Kegiatan Pertolongan)

Tahap terminasi dilakukan bila tujuan pertolongan telah dicapai, atau bila terjadi kegiatan rujukan, atau bila karena alasan-alasan yang rasional klien meminta pengakhiran pertolongan, atau karena faktor-faktor eksternal yang dihadapi oleh pekerja sosial, atau karena klien lebih baik dialihkan

kepada lembaga-lembaga atau tenaga ahli lainnya yang lebih berkompeten.

- **Alat-alat Pekerjaan Sosial**

Alat merupakan suatu hal yang dipedukan dalam melakukan suatu pekerjaan atau suatu profesi. Bagi seorang penulis misalnya, kata-kata merupakan alat dagangnya. Dokter mempergunakan stetoskop dan alat bantu medis lainnya sebagai alat pemeriksa untuk mendiagnosa, menganalisis dan menyembuhkan penyakit. Seorang guru mempergunakan buku-buku teks dan alat bantu mengajar lainnya untuk memberikan pelajaran. Pekerja sosial mempergunakan wawancara, diskusi, rujukan dan catatan kasus, sebagai alat utama untuk meningkatkan fungsi sosial klien.

Dalam pengertian umum, wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang yang diarahkan untuk memperoleh berbagai informasi, memberikan informasi, atau untuk menjelaskan berbagai informasi. Hidup kita ini sehari-hari dibentuk oleh kegiatan berkata dan mendengarkan orang lain yaitu wawancara. Suatu wawancara dapat dilakukan diberbagai tempat misalnya di rumah, di tempat pekerjaan, di kelompok bermain atau pada perkumpulan sosial dan lain sebagainya. Dengan demikian baik kita sadari maupun tidak kita sadari, kita telah dan selalu melakukan praktek seni wawancara setiap hari dalam hidup kita.

Demikian halnya dengan suatu diskusi kelompok. Bulato mendefinisikan diskusi kelompok: “sebagai kegiatan berpikir bersama”. Dalam diskusi kelompok berlangsung kegiatan bertukar pandangan secara bersama antara dua orang atau lebih yang berbeda dalam pengalaman, dan mereka berusaha mendorong untuk menembus persoalan yang dibicarakan dalam suatu kenyataan.

Wawancara

Wawancara merupakan alat utama yang dipergunakan oleh pekerja sosial dalam praktek pekerjaan sosial. Wawancara merupakan serangkaian interaksi verbal atau non verbal yang biasanya dimulai di antara dua orang, meskipun pada akhirnya tiga orang atau lebih telah ikut serta (partisipasi). Tujuan utama wawancara adalah untuk mengumpulkan berbagai informasi sebagai suatu ketentuan untuk memutuskan suatu tindakan tertentu.

Ruangan wawancara atau tempat berlangsungnya wawancara harus memiliki suasana pribadi yang khas dan maksimum, nyaman dan menjamin tidak terdapatnya suatu gangguan.

1. Diskusi

Diskusi sebagai salah satu jenis interaksi verbal, merupakan percakapan informal di antara sekelompok orang, sebagai suatu media untuk menumbuhkan pengalaman demokrasi bagi para pesertanya. Sebagai salah satu alat dari pekerjaan sosial, diskusi telah merupakan suatu bentuk komunikasi antarorang dalam kelompok dan melalui media ini para peserta dapat menyumbangkan pemikiran dan partisipasinya dalam pembuatan keputusan sebagai hasil dari kesepakatan bersama. Hasil keputusan diskusi kelompok merupakan motivasi terbesar bagi para peserta untuk menerjemahkan keputusan tersebut ke dalam suatu kegiatan, seperti yang telah mereka rumuskan.

Referral

Referral atau rujukan adalah suatu proses pertolongan untuk mengalihkan penanganan klien dari pekerja sosial yang satu kepada pekerja sosial yang lainnya atau kepada sumber yang lain, dengan tujuan agar klien tersebut memperoleh (diberikan) pelayanan lebih lanjut. Referral seringkali diperlukan, mengingat tidak ada suatu

lembagapun yang dapat secara sendiri memenuhi semua kebutuhan manusia yang kompleks dalam suatu masyarakat yang juga kompleks.

Referral biasanya dibuat secara tertulis atau melalui surat-surat formal dan dapat pula dilakukan melalui penggunaan telepon, sehingga lembaga penerima dapat mempersiapkan kedatangan dan kebutuhan klien. Hal ini juga membantu mengurangi kecemasan terhadap prospek penanganan klien oleh pekerja sosial baru atau oleh lembaga baru.

Ibu yang berjualan di pasar dapat direferral kepada Lembaga yang dapat memberikan bantuan modal cuma-cuma. Dengan cara ini ibu tadi tidak terlalu lama tergantung pada tetangganya dan dengan modal tersebut ia dapat meningkatkan penghasilan sehingga ia dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan dirinya.

2. Catatan Kasus

Pekerja sosial harus mencatat dan menulis bagaimana kemajuan kasus yang ditanganinya. Suatu catatan merupakan tanggung jawab tertulis dari apa-apa yang diketahui dari suatu kejadian khusus, pokok persoalan atau topik. Catatan kasus memuat berbagai fakta dan informasi lainnya yang relevan atau diperlukan dalam memahami orang atau orang-orang yang terlibat, dan situasi atau keadaan sekelilingnya.

Ada tiga tipe catatan kasus, yaitu: narrative, summarized, and interpretative, diagnostic, evaluative-style.

a. Narrative

Gaya narrative adalah menekankan perhatian pada laporan fakta-fakta secara sungguh-sungguh.

Narrative dapat dipadatkan atau dapat berupa suatu proses.

b. Summary Recording

Summary recording merupakan review atau rekapitulasi materi yang dicatat secara ringkas serta merupakan suatu rencana yang baik untuk mengorganisasikan dan menganalisa fakta-fakta. Pelayanan rutin seperti rancangan penggunaan suatu sumber sosial atau kegiatan-kegiatan supervisi tertentu, dapat diringkas.

c. Interpretative, diagnostic and evaluative recording

Tipe catatan ini diarahkan untuk menunjukkan arti dari suatu fakta. Sesuatu kesalahan yang sangat berarti dalam interpretasi sosial suatu kasus oleh pekerja sosial, adalah memberikan opini/ pendapatnya pada fakta-fakta.

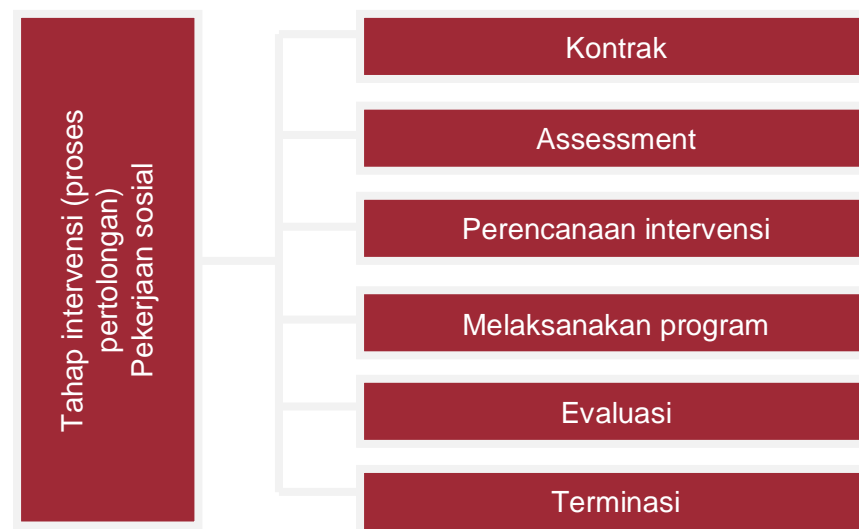
Catatan kasus dipergunakan oleh seorang profesional. Catatan kasus dirancang untuk membantu pekerja sosial: menjadi realistik, cara melaksanakan praktek untuk membantu minat-minat atau kepentingan-kepentingan klien dan untuk meningkatkan pengetahuan pekerjaan sosial serta bagi kepentingan klien yang akan datang.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Membaca materi membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial
2. Membaca materi memberikan program bantuan

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Temukan/mencari contoh kasus yang ada di lembaga sosial atau di sekitar lingkungan Anda.
2. Buatlah tahap intervensi (proses pertolongan) untuk kasus tersebut dengan tahap tahap dibawah ini.



Tabel 2. Tahap Intervensi

F. Rangkuman

- 1) Relasi adalah ikatan antara dua orang, ada yang disebabkan keturunan atau biologis dan buatan, ada yang formal ada yang non formal.
- 2) Relasi profesional adalah relasi yang terjadi karena adanya pelaksanaan kerja profesional seseorang dengan kliennya
- 3) Relasi pekerjaan sosial adalah relasi profesional yang menurut Compton dari Galaway memiliki unsur perhatian kepada pihak lain mengakui dan menghargai, keterlibatan dan kewajiban, akseptans dan ekspektasi, empati, otoritas dan kekuasaan dan kesungguhan dan keselarasan
- 4) Tiga sifat utama dalam relasi pekerjaan sosial yaitu pekerja sosial menciptakan relasi hanya untuk tujuan profesional, dalam relasi pekerja

sosial mengabdikan dirinya untuk kepentingan klien, pekerja sosial menciptakan relasi atas dasar obyektivitas dan mawas diri

- 5) Tahap tahap intervensi pemberian bantuan pekerjaan sosial yaitu tahap awal, pengikatan dan kontrak, tahap asesmen, tahap membuat pelaksanaan intervensi, tahap melaksanakan program, tahap evaluasi dan tahap terminasi (pengakhiran/pemutusan kegiatan pertolongan)
- 6) Setiap profesi atau pekerjaan sosial selalu mempergunakan alat alat yang telah diakui dan diperlukan untuk melaksanakan suatu profesi atau pekerjaan
- 7) Pekerjaan sosial mempergunakan tiga alat utama untuk mencapai tujuannya yaitu wawancara, diskusi dan rujukan, sebagai pelengkap menggunakan catatan kasus
- 8) Setiap profesi atau pekerjaan sosial selalu mempergunakan alat-alat yang telah diakui dan diperlukan untuk melaksanakan suatu profesi atau pekerjaan. Pekerjaan sosial mempergunakan tiga alat utama untuk mencapai tujuannya, yaitu wawancara, diskusi, dan referral. Catatan kasus melengkapi alat itu.
- 9) Wawancara merupakan alat utama yang digunakan dalam pekerjaan sosial. Wawancara merupakan suatu interaksi verbal antara dua orang dan dapat juga tiga orang. Secara khusus wawancara dipergunakan untuk menjelaskan informasi, memberikan terapi, memecahkan kembali ketidaksepakatan. Mempertimbangkan suatu kegiatan bersama dan lain-lain. Diskusi pada sisi lain merupakan suatu tipe interaksi verbal, percakapan informal antara orang-orang dalam kelompok. Diskusi digunakan untuk hampir semua tujuan, seperti: belajar, terapi, sosialisasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Referral merupakan suatu proses untuk membantu klien melalui pengalihan pada lembaga lain atau sumber lain dalam rangka pemberian pelayanan. Referral diperlukan mengingat tidak ada suatu lembaga yang dapat memenuhi semua kebutuhan seorang individu dalam suatu masyarakat yang kompleks. Catatan kasus merupakan laporan tertulis yang menunjukkan hakekat dari situasi kasus, apa saja kegiatan yang telah dilakukan klien terhadap masalahnya dan bagaimana pekerja sosial melaksanakan tanggung jawab memulai dan memperluas pertolongan kepada klien atau treatment.

- 10) Tujuan utama catatan kasus untuk menjamin ketepatan pelayanan yang diberikan kepada klien.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut


Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- 1) Jelaskan pengertian relasi dalam pekerjaan sosial!
- 2) Ada beberapa unsur relasi dalam pekerjaan sosial. Jelaskan unsur empati dalam relasi pekerjaan sosial!
- 3) Sebutkan tiga sifat utama pada relasi pekerjaan sosial!
- 4) Sebutkan tiga jenis relasi dalam pekerjaan sosial!
- 5) Jelaskan jenis relasi konflik dalam praktik pekerjaan sosial!
- 6) Sebutkan tahap-tahap intervensi pemberian bantuan dalam pekerjaan sosial!
- 7) Jelaskan tiga alat utama yang dipakai pekerja sosial untuk mencapai tujuan!
- 8) Jelaskan bahwa wawancara merupakan alat utama yang digunakan dalam pekerja sosial!
- 9) Ada tiga tipe catatan kasus, jelaskan tipe catata kasus narrative!
- 10) Bagaimanakan pekerja sosial dapat membuat catatan yang baik?

H. Kunci Jawaban

1. Relasi adalah ikatan antara dua orang ikatan ini ada yang longgar dan ada yang erat, ada yang disebabkan keturunan atau biologis dan buatan, ada yang formal ada yang informal, ada yang pribadi ada yang bersifat profesional.
2. Ada beberapa unsur relasi dalam pekerjaan sosial. Jelaskan unsur empati dalam pekerjaan sosial.
Unsur empati sangat berperan dalam mengadakan relasi, empati menunjukkan sikap atau kemampuan seorang pekerja sosial untuk memasuki perasaan orang lain tanpa dirinya sendiri tenggelam dalam proses.

3. a. Bahwa pekerja sosial menciptakan relasi-relasinya hanya untuk tujuan profesional.
 - a. Pekerja sosial mengabdikan dirinya untuk kepentingan klien bukan minat pribadinya sendiri.
 - b. Pekerja sosial menciptakan relasi-relasi atas dasar objektivitas dan mawas diri.
4. Jenis relasi :
 - a. Relasi kolaborasi
 - b. Relasi tawar menawar
 - c. Relasi konflik
5. Yaitu pertikaian dan perpecahan sebearnya berakar pada kompetensi untuk memperoleh kekuatan dalam relasi antar manusia. Juga menyangkut cara-cara intervensi di mana pertikaian dan perpecahan merupakan teknik yang tersedia.
 - a. Tahap awal
 - b. Tahap pengikatan dan kontrak
 - c. Tahap asesmen
 - d. Tahap membuat pelaksanaan intervensi
 - e. Tahap melaksanakan program
 - f. Tahap evaluasi
 - g. Tahap terminasi (pengakhiran) keputusan kegiatan pertolongan
6. Alat-alat yaitu :
 - a. Wawancara
 - b. Diskusi
 - c. Reveal
 - d. Catatan kasus (sebagai pelengkap)
7. Sebab interview merupakan suatu interaksi verbal antara dua orang dan dapat juga tiga orang secara khusus wawancara dipergunakan untuk menjelaskan informasi, memberikan terapi, memecahkan kembali ketidaksepakatan.
8. Narrative adalah menekankan pada laporan fakta-fakta secara sungguh-sungguh, naratif dapat berupa suatu proses. Catatan narrative merupakan suatu ringkasan, biasa digunakan di semua kasus klien, baik individu, kelompok, dan masyarakat.

- 
9. Pekerja sosial harus mempunyai kebiasaan observasi yang hati-hati dan mendeskripsikan penulisan secara tepat.

Pekerja sosial harus belajar untuk menganalisa dan menafsirkan data dan mencatat pemikirannya dalam catatan kasus.

10. Tahap intervensi (proses pertolongan) meliputi

1. Tahap kontrak
2. Tahap assessment
3. Tahap membuat perencanaan intervensi
4. Melaksanakan program
5. Evaluasi
6. terminasi

Evaluasi

A. Tes Formatif

Bentuk soal pilihan ganda

1. Seorang manusia tidak dapat hidup sendiri, dia membutuhkan orang lain dalam hidupnya, yang satu dengan yang lain saling ketergantungan dan saling mempengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia....
 - A. makhluk individu
 - B. makhluk sosial
 - C. berakal sehat
 - D. mempunyai perasaan
 - E. mampu melakukan aktivitas
2. Kebutuhan perlindungan, kebutuhan memiliki pekerjaan tetap serta pengakuan termasuk pada kebutuhan....
 - A. biologis
 - B. rasa aman
 - C. kasih sayang
 - D. penghargaan
 - E. aktualisasi diri
3. Untuk menjadi bagian dari kelompok, diterima menjadi anggota dan diperhatikan, merupakan kebutuhan....
 - A. biologis
 - B. rasa aman
 - C. kasih sayang
 - D. penghargaan
 - E. aktualisasi diri
4. Manusia itu unik. Tidak ada dua manusia yang sama persis sekalipun mereka anak kembar, hal ini disebut manusia....
 - A. makhluk individu
 - B. makhluk sosial
 - C. berakal sehat
 - D. mempunyai perasaan
 - E. sosiogenetis

5. Setiap pulang sekolah, Ruri bersama teman-temannya berjalan kaki ke halte bis kota, tiba-tiba hujan begitu deras, maka Ruri dan teman-temannya mencari tempat untuk berteduh. Tingkahlaku Ruri dan teman-temannya merupakan akibat dari....
 - A. dalam dirinya
 - B. luar dirinya
 - C. keadaan diri sesaat
 - D. kegiatan yang sedang berlangsung
 - E. struktur individu
6. Relasi profesional dalam praktek pekerjaan sosial merupakan suatu ikatan yang sifatnya
 - A. objektif
 - B. subjektif
 - C. efektif
 - D. efisien
 - E. preventif
7. Dalam relasi terdapat unsur-unsur Relasi sebagai berikut, kecuali....
 - A. Perhatian terhadap pihak lain
 - B. Keterlibatan dan kewajiban
 - C. Akseptans & ekspektasi
 - D. Empati
 - E. Pembentukan kelompok
8. Relasi ... yang hanya akan terjadi jika ada persetujuan dari kedua belah pihak
 - A. profesional
 - B. tawar menawar
 - C. konflik
 - D. kolaborasi
 - E. sosial
9. Relasi-relasi kolaborasi yang sesungguhnya hanya memungkinkan terjadi kalau ada persetujuan tentang tujuan-tujuan usaha perubahan dan metode untuk mencapai tujuan-tujuan itu diantara pekerja sosial dengan sistem sasaran. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh....
 - A. Rolland Warren & Harry Specht

- B. Allan Pincus & Anne Minahan
C. W.A. Friedlander
D. Biestek
E. Helen Jaspán
10. Pekerja sosial dapat menggunakan strategi kolaborasi untuk mengubah suatu sasaran hanya apabila tujuan-tujuan pekerja sosial dengan sistem kegiatan maupun sistem sasaran telah....
A. dilakukan tawar menawar
B. disepakati bersama.
C. terjadi kolaborasi
D. tercapai tujuan
E. ada kerja sama
11. Relasi yang terjadi apabila antara pihak satu dengan pihak yang lain memiliki tujuan yang berbeda, adalah relasi....
A. profesional
B. tawar menawar
C. konflik
D. kolaborasi
E. sosial
12. Saat seorang pekerja sosial mengadakan kontak pendahuluan dengan sistem klien, sistem kegiatan, dan sistem sasaran yang masih bersifat potensial, maka sistem-sistem itu sebenarnya berada dalam tahap relasi....
A. tawar-menawar
B. konflik
C. kolaborasi
D. formal
E. profesional
13. Seorang pekerja sosial akan terlibat dalam relasi tawar menawar apabila Sistem sasaran menganggap bahwa tujuan sistem perubahan
A. relasi tawar menawar tidak berhasil
B. pihak yang terlibat tidak dapat mencapai persetujuan
C. tidak selaras dengan minat pribadinya
D. terjadi polarisasi diantara perbedaan dalam tujuan

- E. Tujuan pekerja sosial dianggap sebagai ancaman.
14. Kebijakan sosial adalah.....
- A. Ketetapan pemerintah untuk masyarakat
 - B. Ketetapan rakyat bersama
 - C. Ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik
 - D. Ketetapan dalam menjelaskan masalah sosial
 - E. Ketetapan pemerintah yang dibuat dalam menanggulangi kemiskinan
15. Apa tujuan pekerjaan sosial mempelajari tentang kesejahteraan sosial?
- A. Saling tolong menolong atas sesama manusia
 - B. Untuk materi praktek kerja industri
 - C. Untuk memperluas ilmu
 - D. Untuk mengetahui arti kesejahteraan sosial
 - E. Untuk menjalin hubungan dengan masyarakat miskin
16. Jenis-jenis kekerasan terhadap anak, kecuali....
- A. Kekerasan secara Fisik (physical abuse)
 - B. Kekerasan edukasi (educaton abuse)
 - C. Kekerasan secara Verbal (verbal abuse)
 - D. Kekerasan seksual (sexual abuse)
 - E. Kekerasan emosional (emotional abuse)
17. Yang dimaksud "*person*" pada unsur-unsur dalam Bimbingan Sosial Perorangan adalah:
- A. Kepala badan sosial
 - B. Pekerja sosial
 - C. Klien
 - D. Pegawai di badan sosial
 - E. Kepala Tata Usaha dalam badan sosial
18. Adanya perasaan tidak aman, ditolak oleh masyarakat menyebabkan kesulitan klien untuk mengadakan penyesuaian diri., dalam Bimbingan Sosial Perorangan termasuk unsur masalah:
- A. Masalah biologis
 - B. Masalah spiritual
 - C. Masalah vokasional
 - D. Masalah sosiologis

E. Masalah psikologis

19. Salah satu Fungsi Bimbingan Sosial Perorangan (*Social Casework*) di bawah ini adalah:

A. Membantu individu yang diarahkan untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan individu dan jika perlu memperkecil tekanan lingkungan hidup sosialnya terhadap dirinya.

B. Mendorong individu perorangan agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kedudukan serta peranan sosialnya dalam berbagai macam lembaga sosial

C. Memobilisasikan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam diri klien atau sistem klien dan sumber-sumber dalam masyarakat yang cocok untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya yang timbul sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan sosialnya.

D. Membantu klien dan sistem klien supaya lebih efektif mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi sosialnya.

E. Mengembalikan atau memulihkan fungsi sosialnya.

20. Pekerja sosial mengakui dan menghargai kualitas keunikan dan perbedaan-perbedaan klien. Ia memperlakukan klien sebagai manusia yang memiliki hak dan kebutuhan. Pernyataan tersebut termasuk prinsip

A. Individualisasi

B. Akseptance

C. Partisipasi

D. Rahasia jabatan

E. Self-awareness

KUNCI JAWABAN

1. B	11. C
2. D	12. A
3. E	13. B
4. E	14. C
5. C	15. A
6. A	16. B
7. E	17. C
8. A	18. E
9. A	19. B
10. B	20. C

Penutup

Dengan menyelesaikan modul diklat PKB pekerjaan sosial grade 4 ini secara tuntas seluruh materi kegiatan pembelajaran 1 sampai 6 Anda telah menguasai. Materi yang ada di modul Diklat PKB Grade 4 ini sebagai bekal guru untuk menghadapi Uji Kompetensi Guru

Pada aspek pengetahuan Anda mampu memahami konsep-konsep perilaku manusia dan lingkungan sosial, masalah sosial, keterampilan teknis pekerjaan sosial, hukum kesejahteraan sosial, metode pekerjaan sosial, dan praktikum pekerjaan sosial.

Pada aspek sikap Anda saling menghormati sesama guru pekerjaan sosial, saling menghargai, toleran terhadap perbedaan. Sikap-sikap tersebut akan lebih sempurna kalau didasari rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pada aspek keterampilan Anda telah mampu mengadakan penelitian proyek, membuat laporan pengumpulan data, melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan.

Semoga modul diklat PKB pekerjaan sosial grade 4 ini bermanfaat untuk mengikuti Uji Kompetensi Guru pada kesempatan berikutnya.

Glosarium

Abnormal	: Menyimpang dari norma atau kaidah yang dianut.
Adaptasi	: Penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan pelajaran
Adopsi	: Menerima unsur baru sebagai bagiandari sistem yang sudah ada.
Afiliasi	: Perhubungan, pertalian, gabungan, kerja sama.
Agresif	: Kekerasan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu.
Akomodasi	: Suatu proses penyesuaian diri dari orang perorang atau kelompok-kelompok manusia yang semula saling bertentangan sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.
Aktualisasi diri	: Kebutuhan naluriah manusia untuk melakukan sesuatu yang terbaik dari yang dia bisa, untuk menjadi orang yang sesungguhnya, berguna dalam kehidupan masyarakat dan diakui, dihargai dan dihormati keberadaannya sesuai dengan posisi dan peranannya.
Analogi	: Perbandingan antara satu hal dengan yang lain yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu.
Angket	: Daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan
Badan sosial	: Lembaga kesejahteraan sosial baik pemerintah maupun swasta yang memberikan layanan sosial bagi klien yang memerlukan pelayanan.
Bimbingan Sosial Perorangan	: Salah satu metode pokok pekerjaan sosial untuk membantu individu-individu dalam mencapai suatu penyesuaian satu sama lain, serta penyesuaian antara individu dengan lingkungan sosialnya.
Catatan kaki	: Keterangan mengenai kata atau ungkapan di dalam teks yang dicantum pada margin bawah pada halaman buku; biasanya diketik dengan huruf kecil.
Catatan kasus	: Fakta dan informasi tertulis mengenai situasi klien dan orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut.
Cross cutting affiliation	: Keanggotaan seseorang secara ganda pada beberapa kelompok sosial sekaligus.

Data	: Keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian
Data kualitatif	: Data tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan wawancara atau bahan tertulis.
Data kuantitatif	: Data yang berbentuk angka diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran
Dokumen	: Surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan
Dokumentasi	: Pengumpulan atau pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi
Empati	: Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.
Evaluasi	: Suatu kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempelajari, memahami, menilai hasil dan cara atau metoda yang digunakan.
Gangguan jiwa	: Ketidakseimbangan jiwa yang mengakibatkan terjadinya ketidaknormalan sikap atau perilaku.
Identifikasi	: Dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain.
Imitasi	: Proses peniruan perilaku yang dilakukan seseorang dari orang lain.
Intake	: Proses pemasukan klien ke lembaga atau sistem pelayanan, suatu prosedur yang digunakan badan sosial agar kontak awal dengan klien menjadi produktif, bermanfaat menghasilkan perubahan.
Intervensi	: Aktivitas yang dilakukan pekerja sosial dalam memberikan pelayanan kepada klien setelah disepakati perjanjian kerja atau kontrak.
Introvert	: Seseorang yang energi psikis, minat-minat, pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan cenderung ke diri sendiri (tertutup).
Klien	: Orang baik sebagai individu, maupun kolektif (keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat) yang tidak dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya, sehingga tidak mampu berfungsi sosial.
Kolaborasi	: Suatu prosedur di mana dua atau lebih orang-orang profesional bekerja sama untuk memberikan pelayanan kepada klien tertentu (baik individu, keluarga, kelompok, masyarakat).
Konseling	: Kegiatan pemberian nasehat atau motivasi

Kontak	: Satu proses keterlibatan atau bertemunya seorang pekerja sosial dengan sistem klien, dengan sistem kegiatan, dan dengan sistem sasaran, baik yang sifatnya aktual maupun sifatnya potensial
Kontrak	: Pekerja sosial bersama klien bersama-sama melakukan transaksi profesional ataupun penyepakatan dalam rangka melaksanakan profesi pemberian bantuan untuk memecahkan masalah yang dirasakan atau dihadapi klien
Lembaga	: Pola-pola kebiasaan atau perilaku yang fundamental dari suatu budaya seperti perkawinan, keadilan, kesejahteraan.
Masalah	: Segala sesuatu yang menyebabkan klien mengalami gangguan. Masalah yang dialami oleh klien atau sistem klien berkaitan dengan fungsi sosialnya.
Metode Pekerjaan Sosial	: Metode yang digunakan oleh pekerja sosial dalam proses pemberian bantuan kepada klien yang mengalami hambatan fungsi sosialnya.
Motivasi	: Dorongan yang timbul pada seseorang sadar atau tidak sadar
Naratif	: Bersifat menguraikan
Norma	: Aturan atau ketentuan yang mengikat warga
Pedoman wawancara	: Kumpulan ketentuan dasar, petunjuk dalam melakukan wawancara
Penelitian	: kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum
Pengamatan	: pengawasan terhadap perbuatan (kegiatan, keadaan) orang lain; perbuatan mengamati dengan penuh; penelitian
Perilaku	: tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan;
Persepsi	: tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.
Pertimbangan	: pendapat (tentang baik atau buruk), kemampuan untuk mengadakan perhitungan sebelum melakukan suatu pekerjaan;
Pewawancara	: Orang yang mewawancarai
Populasi	: Sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel

	Suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian
Primer	: yang pertama, yang terutama, dan yang pokok
Relasi	: Suatu kondisi di mana dua orang dengan minat yang sama di antara keduanya berinteraksi dengan penuh perasaan.
Relasi kolaboratif	: Relasi yang dilandasi adanya persetujuan kerja di antara klien dan pekerja sosial atau pekerja sosial dengan sistem sasaran.
Relasi tawar menawar	: Masing-masing berelasi mempunyai harapan tarik ulur atau tawar menawar.
Sampel	: Bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar.
Sekunder	: berkenaan dengan yang kedua atau tingkat kedua
Simpati	: rasa kasih, rasa setuju (kepada), rasa suka, keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah) orang lain
Sistem kegiatan	: Pekerja sosial bersama orang-orang yang diajaknya bekerjasama untuk mencapai tujuan baik kepada sistem klien dan mempengaruhi sistem sasaran
Sistem klien	: Orang-orang yang memberikan kewenangan atau meminta pelayanan pekerja sosial, yang sudah menjadi penerima pelayanan dan yang mempunyai persetujuan kerja atau dengan pekerja sosial.
Sistem pelaksana perubahan	: Yaitu pekerja sosial dan orang-orang yang menjadi bagian dari badan atau lembaga sosial yang mempekerjakan pekerja sosial.
Sistem sasaran	: Orang-orang yang perlu dirubah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh pekerja sosial.
Sumber data	: Asal data/informasi/keterangan yang benar dan nyata
Tipologi	: Ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut corak watak masing-masing
Wawancara	: tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan di TV.

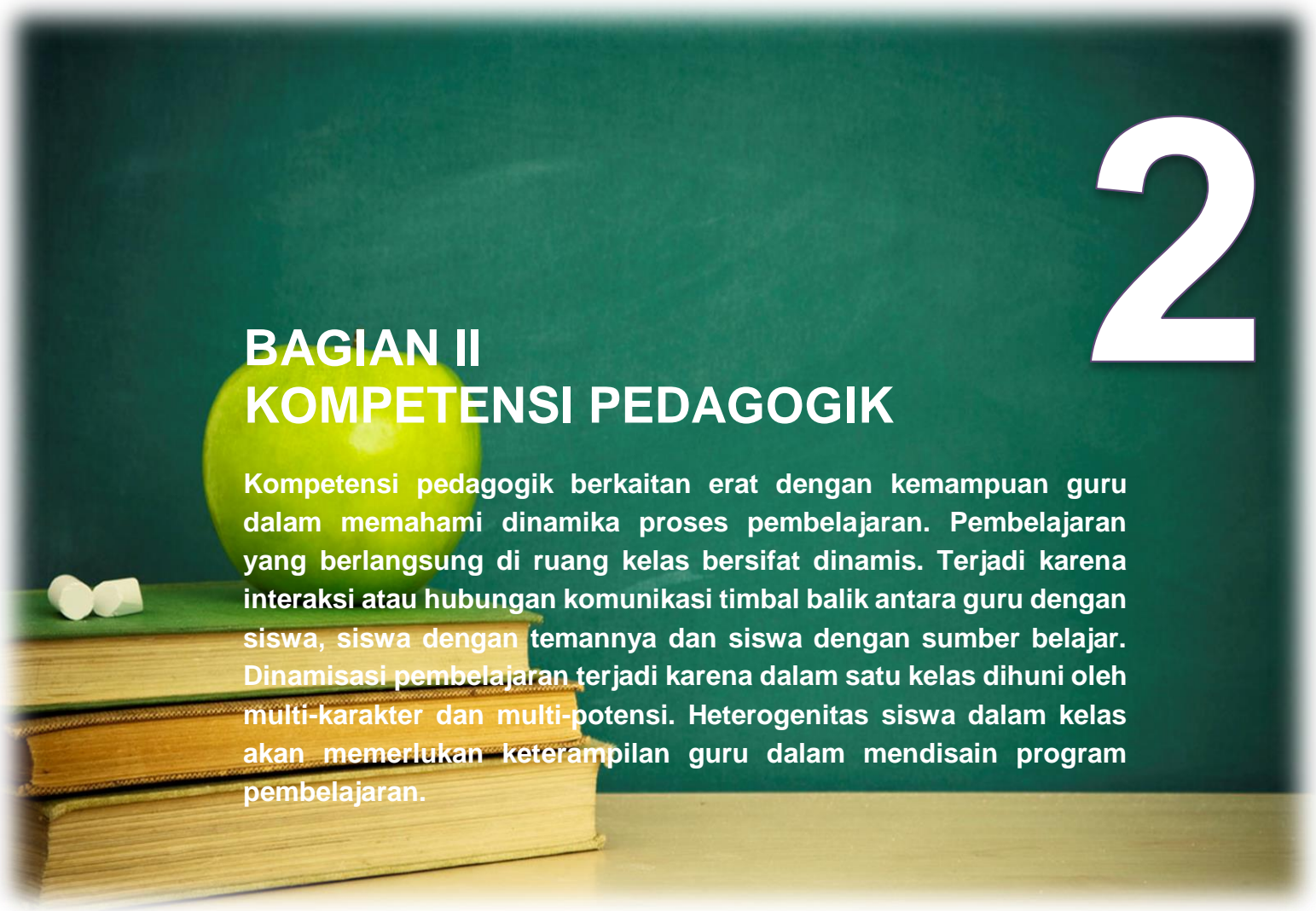
Daftar Pustaka

- Abdussalam dan Adri Desos Furryanto. 2014. *Criminology*. Jakarta: PTIK.
- Achlis. 1986. *Praktik Pekerjaan Sosial 1*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Aipassa. M. 1993. *Social Casework: A Problem Solving Process*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Angelo, K. & Kreitner, R. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bagong Suyanto. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intran Publishing.
- Boediman Harjomarsono. 1990. *Pemecahan Masalah dalam Bimbingan Sosial Perorangan*. Sawangan. Bogor.
- Damanik, J. 2010. *Metode Pekerjaan Sosial Mikro dan Makro*. Jakarta: PPPTK Bisnis dan Pariwisata.
- Darji Darmo Diharjo & Shidarta. 1995. *Pokok-pokok Filsafat Hukum, Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah. 2014. *Buku Pedoman Jabatan Fungsional Pekerja Sosial*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Pembahasan Kasus Pelayanan Sosial*. Jakarta.
- Dradjat. 1986. *Praktik Pekerjaan Sosial*. Surakarta.
- Dwi Heru Sukoco. 1991. *Pekerjaan Sosial sebagai Profesi, Metoda, dan Proses Pertolongan*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Emilia, O, dkk. 2000. *Panduan Pelaksanaan Latihan Dinamika Kelompok*. Yogyakarta: Tim Pelaksana Inovasi Pendidikan, FK UGM.
- Hariwoerjanto Kasni. 1987. *Pengantar dan Metoda Bimbingan Sosial Perorangan*.
- Hudri. 1994. *Ensiklopedi Mini Pekerjaan Sosial*. Bandung: BPLTS.
- Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia Jawa Tengah. 2006. *Kerangka Dasar Praktik Pekerjaan Sosial*.

- Isbandi Adi Rukminto. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isjoni Ishaq. 2002. *Masalah Sosial Masyarakat*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Jimly Asshidiqie. 2008. *Pokok-pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Jusman Iskandar. 1411 H. *Pengantar Penelitian Pekerjaan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Sosial.
- Jusman Iskandar. 1994. *Supervisi Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Kartini Kartono. 2014. *Patologi Sosial 1*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nawar Hadari. 1983. *Metoda Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Onong Uchjana Effendi. 1998. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet Santosa. 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet Santosa. 1993. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetarso. *Metode Penyembuhan Sosial dalam Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogya: Karta Pustaka Pelajar.
- Sri Martini. 2012. *Manajemen Pelayanan Sosial*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukaryadi. 2013. *Penanganan Masalah Perorangan dan Kelompok dalam Pekerjaan Sosial*. Sawangan: PPPTK Bisnis dan Pariwisata.
- Sukaryadi. 2015. *Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial*. Sawangan: PPPTK Bisnis Pariwisata.
- Sumarsimi Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

2

BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK



Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tersebut perlu dianalisis dan dikembangkan oleh guru-guru dan pengembang kurikulum agar mudah diimplementasikan di sekolah. Selanjutnya mereka merencanakan program pembelajaran yang akan diimplementasikan di dalam proses pembelajaran.

Merancang atau merencanakan program pembelajaran adalah kegiatan yang paling kreatif. Pada tahap ini seorang guru akan merancang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh, termasuk pengembangan materi, strategi, media dan atau alat bantu, lembar kerja (job sheet), bahan ajar, tes dan penilaian. Walaupun kreativitas sangat dituntut dalam merancang program pembelajaran, pendekatan sistemik dan sistematis perlu dilaksanakan dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran agar tidak ada komponen yang tertinggal dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara logis dan berurutan. Merancang program pembelajaran dapat dilakukan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Rancangan pembelajaran untuk jangka pendek adalah apa yang direncanakan oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran terjadi. Rancangan pembelajaran untuk jangka panjang lebih bervariasi yaitu suatu program pendidikan dan pembelajaran yang terdiri dari beberapa kompetensi, tahapan pencapaian kompetensi dan rancangan proses pembelajarannya.

Modul ini fokus pada bagaimana merancang pembelajaran jangka pendek yang dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk satu atau beberapa pertemuan untuk pencapaian satu kompetensi atau sub kompetensi yang masih berkaitan.

Saat ini ada dua kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan, yaitu Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Dengan demikian rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru mengacu pada kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan masing-masing. Baik kurikulum tahun 2006 maupun kurikulum 2013, mempersyaratkan penyusunan silabus per semester sebelum guru menyusun rancangan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuannya. Bedanya, pada kurikulum tahun 2006 guru dituntut untuk menyusun silabusnya sendiri, sedangkan pada kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan secara nasional oleh pemerintah.

Di Indonesia, rancangan pembelajaran yang dikenal oleh guru pada umumnya adalah berupa RPP yang sudah diatur cara penyusunannya. Modul ini membahas rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan penerapan rancangan pembelajaran tersebut bagi peserta didik. Ketika melaksanakan atau menyampaikan pembelajaran, peran guru dalam melaksanakan kepemimpinan transaksional diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

B. Tujuan

Setelah menyelesaikan modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
5. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, bahan ajar berbentuk modul ini terbagi dalam (2) kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Perancangan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Modul untuk kompetensi pedagogik terdiri atas sepuluh (10) *grade* yang disusun berjenjang berdasarkan tingkat kesulitan dan urutan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Oleh karena itu pastikan Anda telah menguasai modul *grade* satu (1) sampai dengan *grade* tiga (3) terlebih dahulu, sebelum mempelajari modul *grade* empat (4) ini. Hal tersebut untuk mempermudah Anda dalam mempelajari modul ini, sehingga diharapkan hasil belajar lebih efektif.

Pelajarilah modul ini secara bertahap per kegiatan pembelajaran. Jangan berpindah ke kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum Anda menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang sedang dipelajari secara tuntas.

Kerjakan semua aktivitas pembelajaran yang ada pada setiap kegiatan pembelajaran untuk memastikan Anda telah menguasai materi yang ada pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan mengerjakan aktivitas. Anda tidak hanya mempelajari materi secara teoritis saja, tetapi juga mengaplikasikan dan mempraktikkannya secara langsung, sehingga Anda mempunyai pengalaman yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas Anda sebagai guru.

Apabila Anda mengalami kesulitan, mintalah bantuan pada fasilitator atau diskusikan dengan teman sejawat. Untuk memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan, Anda dapat mempelajari buku atau referensi lainnya yang terkait dengan materi yang terdapat pada modul ini.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Perancangan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1, diharapkan Anda dapat merancang pembelajaran yang lengkap, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendiik.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Menjelaskan asumsi dasar tentang perancangan pembelajaran minimal 3 buah dengan benar.
2. Mengkaji prinsip-prinsip pembelajaran, kemudian membuat contoh penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam merancang pembelajaran.
3. Mengkaji RPP yang telah ada, kemudian menjelaskan kekurangan dari RPP tersebut.
4. Menyusun RPP untuk satu pertemuan dengan mengacu pada ketentuan kurikulum 2013.

C. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Pada modul sebelumnya Anda telah mempelajari mengenai kurikulum. Kurikulum memang boleh saja diartikan secara sempit ataupun luas, seperti pengertian yang disampaikan oleh beberapa pakar dan ahli pendidikan. Walaupun pengertian tentang kurikulum berbeda-beda, tetapi pada dasarnya ada persamaan pemahaman, yaitu bahwa kurikulum merupakan rencana program pembelajaran yang berisi tujuan, materi, strategi dan penilaian. Sedangkan pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti yang telah dikemukakan sebelumnya adalah

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang masih bersifat sangat umum. Seorang guru perlu melakukan analisis terhadap kurikulum tersebut agar mudah diimplementasikan di sekolah. Selanjutnya mereka merancang atau merencanakan program pembelajaran yang akan diaplikasikan di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa ada keterkaitan yang erat antara kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum lebih mengarah kepada apa yang harus dipelajari oleh peserta didik, sedangkan proses pembelajaran merupakan implementasi kurikulum tersebut agar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Agar proses pembelajaran berlangsung efektif, guru harus memahami prinsip-prinsip dalam merancang pembelajaran, yang akan diuraikan lebih detail pada halaman selanjutnya.

2. Asumsi Dasar tentang Rancangan Pembelajaran

Bagaimana suatu pembelajaran dirancang? Sebelum merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pembelajaran pada masa kini, ada beberapa karakteristik dalam merancang pembelajaran:

- a. kita berasumsi bahwa merancang suatu pembelajaran harus bertujuan untuk membantu individu untuk belajar.
- b. merancang pembelajaran ada tahapannya. Rancangan pembelajaran untuk jangka pendek adalah apa direncanakan oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran terjadi.
- c. merancang pembelajaran adalah proses yang sistematis dalam mendesain pembelajaran dan berdampak pula terhadap perkembangan individu, sehingga semua peserta dapat menggunakan kemampuannya untuk belajar.

- d. merancang pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam mendesain pembelajaran seperti; melaksanakan analisis kebutuhan sampai dengan mengevaluasi program pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. merancang pembelajaran harus berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana seseorang dapat belajar yaitu dengan mempertimbangkan bagaimana kemampuan individu dapat dikembangkan.

Perancangan atau perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Majid:2007). Rancangan pembelajaran adalah ibarat cetak biru bagi seorang arsitek, yang harus dilaksanakan dan dievaluasi hasilnya. Dengan menyadari bahwa proses pembelajaran merupakan paduan dari ilmu, teknik dan seni, serta keterlibatan manusia yang belajar dengan segala keunikannya, maka dalam pelaksanaan cetak biru tersebut tentu mempertimbangkan faktor kelenturan atau fleksibilitas dalam pelaksanaannya.

3. Prinsip Pembelajaran dan Rancangan Pembelajaran

Rancangan dan pengembangan pembelajaran diaplikasikan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah untuk mengatasi masalah pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses rancangan dan pengembangan pembelajaran, perlu memperhatikan prinsip – prinsip pembelajaran sebagai berikut.

- a. Respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang diterima sebelumnya. Prinsip ini didasarkan pada teori Behaviorisme (B.F Skinner), dimana respon yang menyenangkan cenderung diulang.
- b. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh akibat dari respon, kondisi atau tanda-tanda tertentu dalam bentuk komunikasi verbal dan komunikasi visual berupa tulisan atau gambar serta perilaku di lingkungan sekitarnya, seperti keteladanan guru dan perilaku yang dikondisikan untuk peserta didik.

- c. Perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi atau tanda-tanda tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, akan semakin berkurang frekuensinya apabila kurang bermakna di dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Hasil belajar berupa respon terhadap kondisi atau tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer ke dalam situasi baru yang terbatas pula.
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan sesuatu merupakan dasar untuk belajar sesuatu yang lebih kompleks, seperti pemecahan masalah.
- f. Kondisi mental peserta didik ketika belajar akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Untuk belajar sesuatu yang kompleks dapat diatasi dengan pemilahan kegiatan dan penggunaan visualisasi.
- h. Belajar cenderung lebih efisien dan efektif, apabila peserta didik diinformasikan mengenai kemajuan belajarnya dan langkah berikutnya yang harus mereka kerjakan.
- i. Peserta didik adalah individu unik yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya.
- j. Dengan persiapan yang baik, setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum merancang pembelajaran, guru harus memahami silabus terlebih dahulu. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu, yang disusun untuk setiap semester. Pada kurikulum tahun 2006, silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (BNSP: 2006). Sedangkan pada kurikulum 2013, silabus mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar

(Permendikbud No.60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK). Jadi tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara komponen silabus pada kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, kecuali perbedaan komponen standar kompetensi pada kurikulum tahun 2006 diubah menjadi komponen kompetensi inti pada kurikulum 2013.

Rancangan pembelajaran jangka pendek lebih dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib disusun oleh guru sebelum mereka melaksanakan proses pembelajaran. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Saat ini satuan pendidikan di Indonesia, baik jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah menggunakan kurikulum yang berbeda. Sebagian besar satuan pendidikan masih menggunakan kurikulum tahun 2006. Akan tetapi paling lambat sampai pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruh satuan pendidikan sudah menggunakan kurikulum 2013 (Permendikbud No.160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum tahun 2006 dirancang untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan). Pada umumnya RPP mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Akan tetapi untuk pendidikan kejuruan,

terutama mata pelajaran Kelompok Produktif, RPP dapat mencakup lebih dari satu kompetensi dasar.

RPP yang disusun secara lengkap dan sistematis akan memudahkan guru untuk menerapkannya di dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang dirancang guru bagi peserta didiknya dalam bentuk RPP meliputi berbagai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang dirancang pada RPP sebaiknya dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum 2006. Walaupun secara konsep pengembangan terdapat beberapa persamaan, namun terdapat perbedaan yang cukup mendasar pada tahap implementasi pelaksanaan proses pembelajaran yang berdampak pula terhadap penyusunan RPP.

Perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, terutama dalam proses pembelajaran sebagaimana tertuang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dan proses penilaian sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, antara lain:

- a. Penerapan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan yang merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi/mencoba; (4) menalar/mengasosiasi; dan (6) mengomunikasikan. Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung

sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

- b. Penerapan penilaian Autentik dan non-autentik untuk menilai Hasil Belajar. Bentuk penilaian Autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Penilaian Diri merupakan teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif. Sedangkan bentuk penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian.

Berdasarkan perbedaan tersebut, maka penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 disesuaikan dengan model dan pendekatan pembelajaran yang disarankan dalam peraturan menteri tersebut.

5. Komponen dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tidak ada perbedaan signifikan antara komponen RPP pada kurikulum tahun 2006 dengan kurikulum 2013, kecuali kurikulum tahun 2006 mengacu pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tertuang dalam standar isi (Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi). Sedangkan kurikulum 2013 mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Untuk pendidikan kejuruan, kompetensi dasar (KD) yang digunakan sebagai acuan adalah elemen kompetensi atau sub kompetensi yang tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Komponen RPP kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Akan tetapi khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan, di bawah koordinasi Direktorat Pembinaan SMK, terdapat penyesuaian komponen RPP sebagai berikut:

- Sekolah :
- Mata pelajaran :
- Kelas/Semester :
- Materi Pokok :
- Alokasi Waktu :
- A. Kompetensi Inti (KI)
- B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
1. KD pada KI-1
 2. KD pada KI-2
 3. KD pada KI-3 dan Indikator
 4. KD pada KI-4 dan Indikator
- C. Tujuan Pembelajaran
- D. Materi Pembelajaran
- E. Model, Pendekatan, dan Metode
- Model :
- Pendekatan :
- Metode :
- F. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Kegiatan Pendahuluan/Awal
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
 2. Pertemuan Kedua:
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
 3. Pertemuan seterusnya.
- G. Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar
- H. Penilaian
1. Jenis/Teknik Penilaian
 - a. Essay
 - b. Unjuk Kerja
 2. Bentuk Penilaian dan Instrumen

- a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian Pengetahuan
 - c. Penilaian Keterampilan
3. Pedoman Penskoran

RPP perlu disusun oleh guru tidak hanya untuk pertemuan di kelas saja, tetapi juga untuk pertemuan di laboratorium, di lapangan atau kombinasi di tempat-tempat tersebut. Proses pembelajaran juga memungkinkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di ruang praktik, perpustakaan atau memanfaatkan lingkungan di sekolah atau luar sekolah sepanjang kegiatan yang dilakukan mendukung untuk pencapaian indikator kompetensi atau KD tertentu. Untuk kegiatan-kegiatan di luar kelas, RPP yang disusun perlu menyebutkan tempat dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di luar kelas tersebut.

Langkah Penyusunan RPP diatur sebagai berikut.

- a. Langkah awal menyusun RPP adalah mengkaji silabus kurikulum 2013 sesuai dengan matapelajaran yang diampu. Anda harus mengkaji atau menganalisis apakah KD sudah menjawab pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI). Ketika menganalisis keterkaitan SKL, KI dan KD sebaiknya KD dilihat secara keseluruhan, agar kesinambungan antara satu KD dapat diketahui. Apabila KD belum sesuai, Anda dapat menambah KD yang dituangkan dalam RPP.

Untuk mendukung implementasi kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyiapkan Buku Guru dan Buku Siswa. Oleh karena itu dalam mengembangkan atau menyusun RPP, selain mengkaji silabus guru perlu menyesuaikannya dengan buku teks peserta didik dalam menyiapkan materi pembelajaran dan buku guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

- b. Penyusunan RPP diawali dengan penulisan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, serta alokasi waktu.

Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan

berdasarkan alokasi waktu pada silabus untuk matapelajaran tertentu. Alokasi waktu pada silabus yang disusun per semester selanjutnya dibagi untuk setiap pertemuan per minggu. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah alokasi waktu RPP yang dijabarkan ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan perbandingan waktu kurang lebih 20% untuk kegiatan pendahuluan, 60% untuk kegiatan inti dan 20% untuk kegiatan penutup.

- c. Untuk mengisi kolom KI dan KD pastikan diambil dari sumbernya dan bukan dari draft silabus atau RPP yang sudah ada, karena ada kemungkinan KI dan KD tersebut salah dan bukan dari dokumen final.

Setelah KD disesuaikan, langkah selanjutnya adalah merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Sedangkan indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) menggunakan dimensi proses kognitif (*the cognitive process of dimention*) dan dimensi pengetahuan (*knowledge of dimention*) yang sesuai dengan KD, namun tidak menutup kemungkinan perumusan indikator dimulai dari kedudukan KD yang setingkat lebih rendah atau sama, dan setingkat lebih tinggi

- d. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek pengetahuan (KD dari KI-3) dan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek keterampilan (KD dari KI-4) dengan mengaitkan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek spiritual (KD dari KI-1) dan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek sosial (KD dari KI-2).

Untuk menentukan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik sebaiknya menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan atau diukur, mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan, yang diturunkan dari indikator atau merupakan jabaran lebih rinci dari indikator.

- e. Materi Pembelajaran merupakan penjabaran atau uraian sub materi atau topik dari materi pokok yang akan dipelajari peserta didik selama pertemuan pembelajaran.

Penentuan materi harus mempertimbangkan keluasan dan kedalaman materi yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia untuk pertemuan tersebut.

Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan KD dari kompetensi inti untuk aspek pengetahuan dan keterampilan (KD dari KI-3 dan/atau KD dari KI-4). Materi pembelajaran tidak hanya mencakup materi dasar saja, tetapi juga mencakup materi pengayaan sebagai pengembangan dari materi dasar (esensial). Materi pengayaan dapat berupa pengetahuan yang diambil dari sumber lain yang relevan dan pengetahuan lainnya yang dapat menambah wawasan dari sudut pandang yang berbeda.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, materi pembelajaran harus kontekstual dengan mengintegrasikan muatan lokal sesuai dengan lingkungan sekitar atau topik kekinian, terutama jika muatan lokal yang diberikan pada satuan pendidikan pada wilayah tertentu tidak berdiri sendiri. Selain ini juga mengembangkan materi aktualisasi pada kegiatan kepramukaan yang dimaksudkan untuk memanfaatkan kegiatan kepramukaan sebagai wahana mengaktualisasikan materi pembelajaran.

- f. Model, Pendekatan dan Metode pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan indikator pencapaian kompetensi pada KD dan Tujuan Pembelajaran.

Pengertian model, pendekatan atau strategi pembelajaran sering tumpang tindih. Dalam kurikulum 2013, model pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran atau sintaks tertentu, yang menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan proses penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu dengan menggunakan satu atau beberapa metode pembelajaran. Sama halnya dengan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran digunakan oleh guru agar peserta didik mencapai indikator pencapaian kompetensi pada KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Pada kurikulum 2013, model pembelajaran yang disarankan adalah:

- 1) Model Pembelajaran Penyingkapan (Penemuan dan Pencarian/ Penelitian), yang terdiri dari Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry Terbimbing.
- 2) Model Pembelajaran Problem Based Learning
- 3) Model Pembelajaran Project Based Learning

Masing-masing model pembelajaran di atas memiliki urutan langkah kerja atau yang dikenal dengan syntax berbeda sesuai dengan karakteristik model tersebut. Di dalam menentukan model pembelajaran, guru tidak serta menentukan model pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Sebelum menentukan model pembelajaran, guru harus mempelajari setiap model pembelajaran dan memaknai apa yang akan dicapai melalui model pembelajaran tersebut. Selain itu guru perlu mengkaji KD yang mau dicapai, dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian KD agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pada

kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan berbasis proses keilmuan diyakini dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan melalui partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar, serta interaksi langsung dengan sumber belajar. Pendekatan saintifik mencakup lima (5) tahapan belajar, sebagai berikut:

1) Mengamati

Tahap mengamati adalah kegiatan pengamatan dengan menggunakan indera yang bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang diamati dengan materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran lebih bermakna (*meaningfull learning*).

2) Menanya

Sebagai fasilitator guru diharapkan dapat menciptakan strategi belajar yang efektif dan menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Dengan bertanya, mendorong peserta didik untuk berpikir. Oleh karena itu guru perlu memberikan pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk belajar lebih baik, sekaligus membimbing dan memantau peserta didik untuk pencapaian KD. Selain itu guru juga perlu memberi kesempatan untuk bertanya, terutama untuk materi yang belum dipahami dengan baik dan memenuhi rasa keingintahuan peserta didik. Respon atau jawaban positif dari guru akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

3) Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, mencari referensi, mengumpulkan data, mencoba atau melakukan eksperimen dalam rangka penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk mencapai KD.

4) Menalar

Tahap menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 merujuk pada teori belajar asosiasi. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merupakan kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Kegiatan menalar dapat berupa kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan

Esensi dari mengkomunikasikan pada tahap ini adalah menempatkan dan memaknai kerjasama dan berbagi informasi sebagai interaksi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Tahap ini mencakup: kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai KD dan tujuan pembelajaran. Setiap tahapan pada pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang tepat. Berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru antara lain metode ceramah, diskusi, bermain peran, kerja kelompok, demonstrasi, simulasi atau urun pendapat. Penjelasan lebih detail tentang strategi pembelajaran terdapat pada modul kompetensi pedagogik *grade* dua (2).

- g. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP mencakup tiga kegiatan

utama, yaitu:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi kegiatan sebelum materi pokok disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran yang sesungguhnya dimulai. Kegiatan pendahuluan antara lain meliputi:

- a. mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik fokus pada pembelajaran;
- b. mereview kompetensi yang sudah dipelajari dan mengkaitkannya dengan kompetensi yang akan dipelajari;
- c. menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- d. menjelaskan struktur materi dan cakupannya, serta kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan

2. Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang direncanakan selama proses pembelajaran untuk pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Diharapkan seorang dapat merencanakan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti direncanakan berdasarkan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang dipilih. Dengan demikian urutan kegiatan inti disusun berdasarkan langkah kerja (*syntax*) model pembelajaran yang dipilih dan mensinkronkan atau menyesuaikannya dengan lima (5) tahap pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

3. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penguatan dan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup terdiri atas dua jenis kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan guru bersama peserta didik, antara lain:
 - (1) membuat rangkuman/simpulan pelajaran
 - (2) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
 - (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- b) Kegiatan guru yaitu:
 - (1) melakukan penilaian, baik yang bersifat formatif maupun sumatif
 - (2) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
 - (3) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

- h. Menentukan Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam langkah proses pembelajaran, baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Untuk memudahkan pemahaman guru, berikut penjelasan pengertian alat, bahan, media dan sumber belajar.

- 1) Alat adalah peralatan atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan selama proses pembelajaran, seperti LCD projector, *video player*, *speaker* atau peralatan lainnya.
- 2) Bahan adalah buku, modul atau bahan cetak lainnya yang digunakan sebagai referensi pendukung pencapaian KD dan

Tujuan Pembelajaran.

- 3) Media adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang dapat merangsang *pikiran, perasaan, perhatian* dan minat peserta didik, antara lain bahan paparan, CD interaktif, atau program video.
- 4) Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, antara lain lingkungan sekitar, perpustakaan atau pakar yang diundang untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan.

Untuk kegiatan praktik, bahan-bahan dan peralatan yang digunakan selama praktik juga perlu disebutkan. Untuk membedakan dengan alat dan bahan yang telah disebutkan di atas, guru dapat menambahkannya dengan kata 'praktik', sehingga istilahnya menjadi alat praktik dan bahan praktik.

- i. Pengembangan penilaian pembelajaran dilakukan dengan cara menentukan jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.

Jenis/teknik penilaian yang dipilih mengacu pada pencapaian indikator pencapaian kompetensi pada KD, baik untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setelah jenis/teknik penilaian dipilih, langkah selanjutnya adalah membuat instrumennya secara lengkap untuk ketiga aspek tersebut. Sekaligus membuat pedoman penskoran untuk menentukan keberhasilan yang dicapai setiap peserta didik. Setelah penilaian dilaksanakan, guru harus segera menentukan strategi pembelajaran untuk remedial dan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkannya. Penjelasan lebih detail tentang penilaian terdapat pada modul kompetensi pedagogik *grade* 9.

Selain menyusun RPP, kurikulum 2013 mewajibkan guru untuk melakukan pengintegrasian materi dengan muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan.

Materi pembelajaran terkait muatan lokal diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal pada umumnya diintegrasikan ke dalam matapelajaran seni budaya, prakarya, dan/atau pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Akan tetapi muatan lokal juga dapat diintegrasikan ke matapelajaran lainnya agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna sesuai dengan lingkungan sekitar atau topik kekinian.

Prosedur Pelaksanaan Model Aktualisasi Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014, sebagai berikut:

- 1) Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran yang dapat diaktualisasikan di dalam kegiatan Kepramukaan.
- 2) Guru menyerahkan hasil identifikasi muatan-muatan pembelajaran kepada Pembina Pramuka untuk dapat diaktualisasikan dalam kegiatan Kepramukaan.
- 3) Setelah pelaksanaan kegiatan Kepramukaan, Pembina Pramuka menyampaikan hasil kegiatan kepada Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas 1

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang.
- b. Anda diminta untuk mendiskusikan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mengabaikan karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang program pembelajaran.
- c. Hasil diskusi kelompok dipaparkan di depan kelas.

2. Aktivitas 2

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk mengkaji prinsip-prinsip perancangan pembelajaran
- Diskusikan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam perancangan pembelajaran.
- Hasil diskusi kelompok dipaparkan di depan kelas.

3. Aktivitas 3

Petunjuk!

- Siapkan RPP yang telah Anda susun sebelumnya
- Anda diminta untuk bertukar RPP dengan teman sejawat lainnya, yang mengampu bidang dan paket keahlian yang sama
- Kajilah RPP tersebut dengan menggunakan lembar kerja Penelaahan RPP yang telah tersedia! (LK.01)
- Langkah pengkajian RPP sebagai berikut:
 - Cermati format penelaahan RPP dan RPP yang akan dikaji
 - Berikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2 atau 3 sesuai dengan skor yang diberikan
 - Skor diberikan dengan objektif sesuai dengan keadaan sesungguhnya
 - Berikan catatan khusus, terhadap kelebihan atau saran perbaikan setiap komponen RPP pada kolom catatan!
 - Jumlahkan skor seluruh komponen!
 - Penentuan nilai RPP menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{75} \times 100\%$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 \leq A \leq 100$
Baik (B)	$75 \leq B < 90$

Cukup (C)	$60 \leq C < 75$
Kurang (K)	$K < 60$

- e. Paparkan hasil kajian, terutama kelemahan dan kelebihan yang menonjol pada RPP tersebut!

4. Aktivitas 4

Petunjuk!

- a. Buatlah RPP untuk satu pertemuan berdasarkan langkah penyusunan RPP sebagai berikut:
 - 1) Menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD
 - 2) Menjabarkan indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran
 - 3) Memadukan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang telah dipilih
 - 4) Menyusun RPP sesuai dengan format
 Hasil rancangan kegiatan pembelajaran yang merupakan perpaduan pendekatan saintifik dan model pembelajaran diurutkan menjadi kegiatan inti pada RPP
- b. Gunakan Lembar Kerja yang telah tersedia! (LK.02), (LK.03), (LK.04) dan (LK.05)

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan singkat!

1. Jelaskan asumsi dasar atau karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran!
2. Jelaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran!
3. Jelaskan pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut bahasa sendiri!
4. Jelaskan perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, terutama dalam proses pembelajaran!

F. Rangkuman

Merancang program pembelajaran adalah kegiatan yang paling kreatif. Pada tahap ini seorang guru akan merancang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh, termasuk pengembangan materi, strategi, media dan atau alat bantu, lembar kerja (job sheet), bahan ajar, tes dan penilaian.

Karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran, antara lain: (1) merancang suatu pembelajaran harus bertujuan untuk membantu individu untuk belajar, (2) merancang pembelajaran ada tahapannya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, (3) merancang pembelajaran adalah proses yang sistematis dalam mendesain pembelajaran dan berdampak pula terhadap perkembangan individu, (4) merancang pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sistem, (5) merancang pembelajaran harus berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana seseorang dapat belajar.

Sedangkan prinsip – prinsip pembelajaran yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran sebagai berikut:

1. Respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang diterima sebelumnya.
2. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh akibat dari respon, kondisi atau tanda-tanda tertentu dalam bentuk komunikasi verbal dan komunikasi visual, serta perilaku di lingkungan sekitarnya.
3. Perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi atau tanda-tanda tertentu akan semakin berkurang frekuensinya apabila kurang bermakna di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hasil belajar berupa respon terhadap kondisi atau tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer ke dalam situasi baru yang terbatas pula.
5. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan sesuatu merupakan dasar untuk belajar sesuatu yang lebih kompleks.
6. Kondisi mental peserta didik ketika belajar akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Untuk belajar sesuatu yang kompleks dapat diatasi dengan pemilahan kegiatan dan penggunaan visualisasi.

8. Belajar cenderung lebih efisien dan efektif, apabila peserta didik diinformasikan mengenai kemajuan belajarnya dan langkah berikutnya yang harus mereka kerjakan.
9. Peserta didik adalah individu unik yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya.
10. Dengan persiapan yang baik, setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Langkah Penyusunan RPP diatur sebagai berikut.

1. Mengkaji silabus kurikulum 2013 sesuai dengan matapelajaran yang diampu.
2. Penulisan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, serta alokasi waktu.
3. Pengisian kolom KI dan KD, pastikan diambil dari sumbernya dan bukan dari draft silabus atau RPP yang sudah ada, karena ada kemungkinan KI dan KD tersebut salah dan bukan dari dokumen final
4. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek pengetahuan (KD dari KI-3) dan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek keterampilan (KD dari KI-4) dengan mengaitkan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek spiritual (KD dari KI-1) dan kompetensi dasar dari kompetensi inti untuk aspek sosial (KD dari KI-2),
5. Materi Pembelajaran merupakan penjabaran atau uraian sub materi atau topik dari materi pokok yang akan dipelajari peserta didik selama pertemuan pembelajaran.
6. Model, Pendekatan dan Metode pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan indikator pencapaian kompetensi pada KD dan Tujuan Pembelajaran.
7. Menyusun langkah-langkah pembelajaran mencakup tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
8. Menentukan Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam langkah proses pembelajaran.

9. Pengembangan penilaian pembelajaran dilakukan dengan cara menentukan jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
2. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
3. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
4. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Pelaksanaan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2, diharapkan Anda dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, termasuk mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Menjelaskan perbedaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
2. Menjelaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan komunikasi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Mengkaji dampak yang akan terjadi apabila guru lalai menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja
4. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun
5. Mengambil keputusan transaksional yang tepat dalam proses pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Ketika proses pembelajaran dimulai, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan pada RPP. Apabila tidak membuat RPP, maka sesungguhnya guru belum memiliki persiapan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didiknya. Apabila tanpa persiapan pada umumnya proses pembelajaran kurang efektif, karena guru hanya sibuk pada materi yang disampaikan tanpa memperdulikan keberadaan peserta

didik sampai pertemuan berakhir. Padahal proses belajar akan efektif apabila guru menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model dan pendekatan pembelajaran tersebut harus direncanakan dalam RPP sebelum pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya guru mengimplementasikan RPP ke dalam proses pembelajaran nyata, baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Ketika melaksanakan pembelajaran itulah yang merupakan tujuan dari mengapa RPP perlu disusun.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepemimpinan guru di kelas merupakan wujud dari kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian.

Pada kegiatan pembelajaran ini, akan dibahas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika melaksanakan atau menyampaikan pembelajaran, serta peran guru dalam melaksanakan kepemimpinan transaksional.

2. Implementasi RPP

Berdasarkan RPP yang telah disusun, maka tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pertemuan guru melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan boleh saja disampaikan secara tidak berurutan, akan tetapi semua kegiatan tersebut perlu disampaikan ke peserta didik, yaitu:

- a. memberi salam atau menyapa atau hal lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik fokus pada pembelajaran
- b. menanyakan kembali kompetensi yang sudah dipelajari dan

- mengkaitkannya dengan kompetensi yang akan dipelajari;
- c. menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- d. menjelaskan struktur materi dan cakupannya, serta kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melaksanakan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang telah disusun pada kegiatan inti dalam RPP. Urutan kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan langkah kerja (*syntax*) model pembelajaran yang dipilih dan menyesuaikannya dengan lima (5) tahap pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Dengan demikian tuntutan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dapat terwujud.

3. Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan kegiatan penguatan dan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Sama halnya dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan penutup boleh dilakukan tidak berurutan. Kegiatan penutup yang dapat dilakukan guru adalah:

- a. membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama dengan peserta didik.
- b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan bersama peserta didik;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik;
- d. melakukan penilaian, baik yang bersifat formatif maupun sumatif

- e. menjelaskan rencana kegiatan tindak lanjut dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- f. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

3. Peran Komunikasi

Walaupun pelaksanaan pembelajaran sudah direncanakan dalam RPP bukan berarti tanpa hambatan. Komunikasi memiliki peran cukup penting dalam pelaksanaan atau penyampaian pembelajaran. Komunikasi efektif dapat terjadi apabila informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, dan begitu pula sebaliknya. Dalam proses pembelajaran, komunikasi efektif tidak hanya diperlukan antara guru dan peserta didik saja, tetapi juga antara peserta didik agar terjadi interaksi belajar yang saling menguntungkan.

Peran seorang guru dalam melaksanakan komunikasi efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan, terutama dalam hal:

1. Menghormati, mendengar dan belajar dari peserta didik
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
3. Memberikan materi dan informasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
4. Memberikan informasi dan contoh yang jelas agar dapat dipahami oleh peserta didik
5. Mendorong peserta didik untuk mencoba keterampilan dan ide baru.
6. Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mendorong mereka untuk berpikir
7. Melaksanakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan evaluasi, refleksi, debat dan diskusi, dan membimbing mereka untuk saling mendengar dan belajar dari orang lain.
8. Memberikan umpan balik segera.

Strategi yang dapat digunakan oleh guru agar peserta didik mengerti dan terlibat dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Memberikan perhatian dan umpan balik kepada peserta didik agar mereka juga memberikan perhatian yang sama terhadap informasi atau pesan yang disampaikan.
2. Menggunakan berbagai teknik bertanya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan tahap menanya pada pendekatan saintifik. Berikut adalah teknik bertanya yang dapat digunakan oleh guru:
 - a) Pertanyaan langsung ditujukan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman, baik pertanyaan yang bersifat terbuka maupun tertutup, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah pertanyaan tersebut hanya untuk tujuan positif. Hal tersebut untuk menghindari rasa tersinggung yang mungkin dirasakan oleh peserta didik.
 - b) Pertanyaan menggali diperlukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Pertanyaan ini dapat digunakan sebelum peserta didik melakukan diskusi.
 - c) Pertanyaan hipotesa adalah bentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan pemecahan masalah apabila terjadi sesuatu di luar rencana. Bagaimana seseorang memecahkan masalah yang dihadapinya merupakan tujuan utama dari bentuk pertanyaan ini.
3. Memberikan umpan balik segera yang bersifat membangun (konstruktif) atau yang dikenal dengan umpan balik positif berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan umpan balik, antara lain:
 - a) Dimulai dengan menyampaikan hal-hal yang positif, kemudian menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki, dan diakhiri dengan hal-hal yang positif kembali.
 - b) Mempertimbangkan perasaan peserta didik setelah menerima umpan balik, jangan membuat mereka merasa tidak nyaman.
 - c) Berikan umpan balik pada saat dan pada tempat yang baik.
 - d) Pastikan peserta didik memahami umpan balik yang diberikan

- e) Fokuskan pada apa yang dikerjakan peserta didik, dan bukan pada individu peserta didik.
 - f) Fokuskan umpan balik pada poin-poin utama, jangan terlalu banyak memberikan umpan balik untuk hal-hal yang kurang relevan
 - g) Umpan balik diberikan secara seimbang, tentang kelebihan dan kelemahan peserta didik
 - h) Untuk umpan balik yang bersifat khusus, sebaiknya tidak disampaikan di depan kelas, tetapi cukup disampaikan kepada peserta didik bersangkutan untuk menjaga kerahasiaan.
4. Peserta didik memiliki keragaman sosial dan budaya serta memiliki keunikan masing-masing. Oleh karena itu guru perlu memberi perhatian dan perlakuan yang adil bagi setiap peserta didik, terutama memberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Keunikan yang dimiliki setiap individu peserta didik menuntut guru untuk memperhatikan kebutuhan setiap individu, terutama untuk memenuhi kebutuhan khusus bagi peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan khusus tersebut, seorang guru dapat melakukannya dengan cara antara lain:

- a) Memberikan kesempatan yang sama
- b) Menggunakan pendekatan kooperatif atau kerjasama dalam pembelajaran
- c) Mendukung setiap kontribusi yang diberikan peserta didik
- d) Menciptakan kesempatan untuk berpartisipasi dan sukses
- e) Memodifikasi prosedur, kegiatan dan penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk memenuhi kebutuhan individu, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk belajar, seorang guru berkewajiban untuk memberikan perlakuan tertentu bagi individu tersebut. Seorang guru dapat memberikan bimbingan melalui pembelajaran remedial, yang dapat dilaksanakan di dalam atau di luar jam pelajaran. Sebaliknya bagi peserta didik yang telah menyelesaikan

pembelajarannya lebih cepat dari waktu yang ditentukan, guru wajib memberikan materi tambahan melalui pengayaan pembelajaran.

Penjelasan lebih lengkap tentang komunikasi terdapat pada modul kompetensi pedagogik *grade* tujuh (7), dan tentang pembelajaran remedial dan pengayaan dijelaskan lebih rinci pada modul kompetensi pedagogik *grade* sembilan (9).

4. Keputusan Transaksional

Selain guru perlu menerapkan komunikasi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan diawal, guru perlu memiliki kemampuan terkait dengan pengelolaan kelas. Kemampuan guru untuk memastikan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan lancar merupakan kepemimpinan transaksional yang perlu dimiliki oleh guru sebagai pemimpin.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa guru melaksanakan tiga (3) tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sesungguhnya guru menyampaikan keinginan dan harapannya, serta memastikan seluruh peserta didik memiliki harapan yang sama terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut merupakan langkah awal menuju kepemimpinan transaksional yang efektif.

Langkah selanjutnya dalam menjalankan kepemimpinan transaksional adalah menjaga agar situasi kelas terkendali. Guru diharapkan dapat mengendalikan suasana kelas apabila terjadi pelanggaran disiplin atau gangguan-gangguan yang menyebabkan proses pembelajaran terhambat. Kemampuan guru dalam menghadapi siswa yang tidak fokus atau tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan atau mengganggu kegiatan belajar dipertaruhkan untuk menjaga wibawa guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menerapkan aturan yang jelas selama proses pembelajaran berlangsung, beserta konsekuensi atas kepatuhan dan pelanggaran

aturan tersebut. Aturan dalam proses pembelajaran berbeda dengan tata tertib sekolah tetapi juga bukan aturan yang bertentangan dengan tata tertib sekolah. Aturan yang dimaksud disini adalah aturan yang dibuat oleh guru dan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan. Sebagai contoh tidak diperbolehkan menerima panggilan atau memainkan *gadget* yang tidak berhubungan dengan materi yang dipelajari atau menyontek pekerjaan orang lain.

Agar aturan berjalan efektif, maka guru perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Aturan dibuat dengan jelas, dan dinyatakan dalam bentuk kalimat positif tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Aturan dibuat sesedikit mungkin dan fokus pada sikap, perilaku dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, serta kelancaran proses pembelajaran.
- c. Peserta didik ikut terlibat dalam pembuatan aturan tersebut.
- d. Informasikan tentang aturan tersebut pada awal pelajaran dan jelaskan mengapa perlu ada aturan yang disepakati bersama
- e. Aturan diberlakukan bagi semua peserta didik dan guru tanpa terkecuali.

Setelah aturan disusun, guru juga perlu membicarakan ganjaran yang diberikan bagi peserta didik yang mematuhi dan melanggar aturan tersebut. Aturan ini dapat dikaitkan dengan sikap yang harus dinilai oleh guru selama proses pembelajaran. Peserta didik yang mematuhi aturan dan rajin akan mendapat ganjaran sesuai dengan perilakunya. Begitu pula sebaliknya.

Selama proses pembelajaran, tugas guru adalah memantau dan memastikan proses pembelajaran terkendali dan berjalan sesuai rencana. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau pelanggaran aturan maka guru harus dapat mengatasinya dengan mengambil keputusan yang tepat agar kejadian dan pelanggaran tersebut tidak terulangi lagi dan proses pembelajaran berjalan lancar.

Peran guru yang tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran apapun sesungguhnya adalah peran guru dalam memberikan perhatian dan kepedulian kepada peserta didiknya agar menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin transaksional dalam pembelajaran, guru harus memiliki perhatian dan kepedulian yang tinggi terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Kesabaran guru yang tanpa batas diperlukan untuk memberikan perhatian dan perlakuan tertentu kepada peserta didik yang memiliki perilaku yang menyimpang, tidak disiplin atau perilaku lainnya yang menghambat proses pembelajaran. Tugas guru sebagai pemimpin transaksional adalah membimbing dan mendidik peserta didik ke arah perilaku yang lebih baik, tidak hanya memastikan proses pembelajaran berlangsung tertib dan terkendali, akan tetapi memastikan setiap peserta didik dapat berhasil sesuai potensinya masing-masing.

5. Lingkungan Belajar

Di dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat dan aman, terutama ketika melaksanakan pembelajaran di ruang praktik. Beberapa persyaratan yang diperlukan antara lain:

1. Ruang yang cukup untuk bergerak
2. Temperatur yang nyaman untuk belajar
3. Penerangan dan ventilasi yang baik
4. Aman dari aspek kesehatan dan keamanan.
5. Tersedianya peralatan keselamatan yang cukup memadai untuk peserta didik (disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruang praktik).

Aspek kesehatan dan keselamatan perlu diperhatikan oleh guru untuk mengurangi atau menghindari kecelakaan kerja yang mungkin terjadi, terutama ketika melaksanakan kegiatan praktik di bengkel, dapur atau ruang praktik lainnya. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru terkait aspek kesehatan dan keselamatan kerja, antara lain:

1. menyiapkan prosedur kerja sesuai persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Informasikan kepada peserta didik untuk memperhatikan prosedur kerja sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Menyiapkan gambar atau poster tentang apa yang tidak boleh dilakukan untuk menghindari bahaya yang mungkin terjadi.
4. Menyediakan standar peralatan kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menyediakan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
6. Memiliki nama dan nomor telepon yang bisa dihubungi apabila terjadi kecelakaan.
7. Memiliki kartu perawatan dan perbaikan terutama untuk peralatan yang beresiko tinggi penyebab terjadinya kecelakaan kerja.
8. Melakukan perawatan dan perbaikan secara rutin untuk memastikan peralatan dalam kondisi baik.

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah tanggung jawab bersama antara guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya. Kesadaran akan kesehatan dan keselamatan kerja perlu dipahami oleh semua pihak. Apabila melihat sesuatu yang membahayakan atau melihat kejadian yang menimpa seseorang, ada dua (2) hal yang perlu dilakukan, yaitu: (a) melaporkan segera, dan (b) berbuat sesuatu untuk meringankan atau mengurangi kemungkinan bahaya yang lebih besar.

Kesehatan dan keselamatan kerja diawali dengan melakukan hal berikut, yaitu: (1) meletakkan bahan dan peralatan pada tempatnya dengan rapih, agar mudah dikenali; (2) meletakkan peralatan keselamatan kerja pada area yang mudah dijangkau; (3) menggunakan peralatan sesuai dengan fungsi dan prosedur kerja.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas 1

Petunjuk!

- a. Berdasarkan RPP yang telah dibuat pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, Anda diminta untuk mempraktikkannya dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.
- b. Mintalah rekan sejawat untuk mengamati dan menilai, apakah proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan sesuai dengan RPP!
- c. Gunakan Lembar Kerja 'INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN' (LK.06)

2. Aktivitas 2

Petunjuk!

1. Buat kelompok yang terdiri atas 5 – 6 orang. Satu orang perwakilan kelompok diminta untuk mengirim pesan dalam bentuk tulisan atau gambar yang sudah disiapkan oleh fasilitator.
2. Cara penyampaian pesan sebagai berikut:
 - a. Pengirim pesan berdiri membelakangi kelompoknya
 - b. Kemudian pengirim pesan memberi penjelasan terhadap pesan tersebut
3. Masing-masing anggota kelompok menggambarkan apa yang dijelaskan oleh pengirim pesan pada selembar kertas tanpa berbicara atau bertanya dengan pengirim pesan tersebut.
4. Apabila seluruh anggota kelompok sudah membuat gambar atau ilustrasi, bandingkan gambar – gambar tersebut antara satu dengan lainnya.
5. Diskusikan dalam kelompok:
 - a. Mengapa gambar yang dihasilkan berbeda?
 - b. Apa yang menjadi penyebabnya?
 - c. Bagaimana mengatasi agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan?

3. Aktivitas 3

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri atas 3 – 5 orang.
- b. Setiap anggota kelompok menyampaikan pengalamannya menghadapi peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin atau berperilaku yang menyebabkan proses pembelajaran terganggu.
- c. Pilih salah satu permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan.
- d. Diskusikan alternatif pemecahan masalah tersebut!
- e. Paparkan hasil kerja kelompok di depan kelas!

4. Aktivitas 4

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri atas 3 – 5 orang.
- b. Masing-masing kelompok membuat perencanaan program kesehatan dan keselamatan kerja sesuai bidang keahlian masing-masing.
- c. Perencanaan program meliputi:
 - 1) Identifikasi kebutuhan peralatan pengaman terkait kesehatan dan keselamatan kerja, yang sudah tersedia dan belum tersedia pada ruang praktik
 - 2) Jadwal perawatan dan perbaikan peralatan
 - 3) Penyusunan prosedur kerja
 - 4) Pembuatan gambar atau tulisan berupa peringatan terkait kesehatan dan keselamatan kerja
- d. Paparkan hasil kerja kelompok di depan kelas!

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan singkat!

- 1. Jelaskan perbedaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 2. Jelaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan komunikasi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Rangkuman

Berdasarkan RPP yang telah disusun, maka tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan, mencakup:
 - a. memberi salam atau hal lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan;
 - b. menanyakan kembali kompetensi yang sudah dipelajari dan mengkaitkannya dengan kompetensi yang akan dipelajari;
 - c. menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
 - d. menjelaskan struktur materi, kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan
2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melaksanakan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang telah disusun pada kegiatan inti dalam RPP. Urutan kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan langkah kerja (syntax) model pembelajaran yang dipilih dan menyesuaikannya dengan lima (5) tahap pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
3. Penutup, kegiatan penutup yang dapat dilakukan guru adalah:
 - a. membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
 - c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - d. melakukan penilaian, baik yang bersifat formatif maupun sumatif;
 - e. menjelaskan rencana kegiatan tindak lanjut ; dan
 - f. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Walaupun pelaksanaan pembelajaran sudah direncanakan dalam RPP bukan berarti tanpa hambatan. Komunikasi memiliki peran cukup penting dalam pelaksanaan atau penyampaian pembelajaran. Peran seorang guru dalam melaksanakan komunikasi efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan, terutama dalam hal:

1. Menghormati, mendengar dan belajar dari peserta didik
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
3. Memberikan materi dan informasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
4. Memberikan informasi dan contoh yang jelas agar dapat dipahami oleh peserta didik
5. Mendorong peserta didik untuk mencoba keterampilan dan ide baru.
6. Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mendorong mereka untuk berpikir
7. Melaksanakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan evaluasi, refleksi, debat dan diskusi, dan membimbing mereka untuk saling mendengar dan belajar dari orang lain.
8. Memberikan umpan balik segera.

Selain guru perlu menerapkan komunikasi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan terkait dengan pengelolaan kelas. Kemampuan guru untuk memastikan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan lancar merupakan kepemimpinan transaksional yang perlu dimiliki oleh guru sebagai pemimpin.

Pada kegiatan pendahuluan dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sesungguhnya guru menyampaikan keinginan dan harapannya, serta memastikan seluruh peserta didik memiliki harapan yang sama terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut merupakan langkah awal menuju kepemimpinan transaksional yang efektif. Langkah selanjutnya dalam menjalankan kepemimpinan transaksional adalah menjaga agar situasi kelas terkendali. Salah satu cara untuk menghindari pelanggaran adalah dengan menerapkan aturan yang jelas selama proses pembelajaran berlangsung, beserta konsekuensi atas kepatuhan dan pelanggaran aturan tersebut.

Tugas guru sebagai pemimpin transaksional adalah membimbing dan mendidik peserta didik ke arah perilaku yang lebih baik, tidak hanya memastikan proses pembelajaran berlangsung tertib dan terkendali, akan

tetapi memastikan setiap peserta didik dapat berhasil sesuai potensinya masing-masing.

Selain itu, seorang guru harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat dan aman, dengan memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan untuk mengurangi atau menghindari kecelakaan kerja yang mungkin terjadi, terutama ketika melaksanakan kegiatan praktik di bengkel, dapur atau ruang praktik lainnya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
2. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
3. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
4. Untuk menambah pemahaman dan memperluas wawasan mengenai implementasi pelaksanaan pembelajaran, Anda dapat mempelajari materi pelatihan kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terkait materi kesehatan dan keselamatan kerja terutama untuk ruang praktik, Anda dapat menggunakan standar yang digunakan di dunia usaha/dunia industri dan menyesuaikannya dengan ruang praktik di sekolah.
5. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Belajar 1:

1. Karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran, antara lain: (a) bertujuan untuk membantu individu untuk belajar, (b) ada tahapannya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, (c) merupakan proses yang sistematis dalam mendesain pembelajaran dan berdampak pula terhadap perkembangan individu, (d) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sistem, (5) berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana seseorang dapat belajar.
2. Prinsip – prinsip pembelajaran yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran sebagai berikut: (a) Respon baru diulang sebagai akibat dari respon sebelumnya, (b) Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh akibat dari respon, kondisi atau tanda-tanda tertentu dalam bentuk komunikasi verbal/ visual, serta perilaku di lingkungan sekitarnya, (c) Perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi atau tanda-tanda tertentu akan semakin berkurang frekuensinya apabila kurang bermakna di dalam kehidupan sehari-hari, (d) Hasil belajar berupa respon terhadap kondisi atau tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer ke dalam situasi baru yang terbatas pula, (e) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan sesuatu merupakan dasar untuk belajar sesuatu yang lebih kompleks, (f) Kondisi mental peserta didik ketika belajar akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan mereka selama proses pembelajaran berlangsung, (g) Untuk belajar sesuatu yang kompleks dapat diatasi dengan pemilahan kegiatan dan penggunaan visualisasi, (h) Belajar cenderung lebih efisien dan efektif, apabila peserta didik diinformasikan mengenai kemajuan belajarnya dan langkah berikutnya yang harus mereka kerjakan, (i) Peserta didik adalah individu unik yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda, (j) Dengan persiapan yang baik, setiap peserta didik dapat mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar, yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

4. Perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, terutama dalam proses pembelajaran, antara lain:
- (a) Penerapan pendekatan saintifik meliputi proses pembelajaran: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi/mencoba; (4) menalar/mengasosiasi; dan (6) mengomunikasikan.
 - (b) Penerapan penilaian Autentik dan non-autentik untuk menilai Hasil Belajar. Bentuk penilaian Autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Penilaian Diri merupakan teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif. Sedangkan bentuk penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian

Kegiatan Belajar 2:

1. Kegiatan Pendahuluan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran yang sesungguhnya dimulai. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang direncanakan selama proses pembelajaran untuk pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Sedangkan kegiatan penutup merupakan kegiatan penguatan dan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.
2. Peran seorang guru dalam melaksanakan komunikasi efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan, terutama dalam hal: (a) Menghormati, mendengar dan belajar dari peserta didik, (b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, (c) Memberikan materi dan informasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, (d) Memberikan informasi dan contoh yang jelas agar dapat dipahami oleh peserta didik, (e) Mendorong peserta didik untuk mencoba keterampilan dan ide baru, (f) Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mendorong mereka untuk berpikir, (g) Melaksanakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan evaluasi, refleksi, debat dan diskusi, dan membimbing mereka untuk saling mendengar dan belajar dari orang lain, (h) Memberikan umpan balik segera.

Evaluasi

Petunjuk!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf A, B, C atau D sesuai dengan jawaban yang benar!

1. Di bawah ini adalah pernyataan tentang asumsi dalam merancang suatu pembelajaran:
 - 1) Pembelajaran berorientasi pada individu yang belajar
 - 2) Proses yang sistematis yang berdampak pada perkembangan individu.
 - 3) Berdasarkan pada pengembangan pengetahuan kemampuan guru
 - 4) Penggunaan pendekatan sistem, yang dimulai dari analisis kebutuhan.Asumsi yang paling tepat adalah...
 - A. Pernyataan 1, 2, dan 3
 - B. Pernyataan 2, 3 dan 4
 - C. Pernyataan 1. 2 dan 4
 - D. Pernyataan 1, 3 dan 4
2. Respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang diterima sebelumnya. Penerapan prinsip ini dalam proses pembelajaran adalah...
 - A. Penjelasan terhadap tujuan pembelajaran
 - B. Pemberian umpan balik positif sesegera mungkin
 - C. Pemberian waktu yang cukup untuk belajar
 - D. Pemberian materi pembelajaran secara bertahap.
3. Rancangan pembelajaran adalah ...
 - A. Rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan dan dievaluasi.
 - B. Melibatkan manusia yang belajar dengan karakteristik yang sama
 - C. Dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan rencana awal
 - D. Pengorganisasian belajar sesuai dengan jadwal mengajar guru
4. Guru wajib menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat ...
 - A. mempersiapkan pembelajarannya sesuai dengan jadwal
 - B. mengorganisasikan pembelajarannya sesuai dengan kemampuan
 - C. mengetahui materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran
 - D. menyiapkan referensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran

5. Pernyataan di bawah ini yang tepat tentang peserta didik adalah...
 - A. memiliki kecepatan belajar yang sama untuk mencapai tujuan
 - B. memerlukan media pembelajaran sesuai dengan keinginannya.
 - C. memerlukan pengelompokkan belajar sesuai dengan gaya belajar.
 - D. membutuhkan waktu yang berbeda untuk mencapai tujuan.
6. Pernyataan yang tepat dalam pengembangan RPP adalah ...
 - A. RPP dikembangkan sebelum awal semester, namun perlu diubah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - B. RPP dikembangkan sebelum awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan
 - C. RPP dikembangkan sebelum awal semester, kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran
 - D. RPP dikembangkan sebelum awal tahun pelajaran, kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran.
7. Di bawah ini yang termasuk kegiatan pendahuluan adalah:
 - A. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - B. mereview kompetensi yang akan dipelajari
 - C. memberikan umpan balik kepada peserta didik
 - D. mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
8. Kegiatan penutup yang dapat dilakukan bersama dengan peserta didik adalah
 - A. melakukan penilaian, baik yang bersifat formatif maupun sumatif
 - B. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial
 - C. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
 - D. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
9. Pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan berbasis proses keilmuan meliputi urutan tahapan ...
 - A. Mengamati, mengumpulkan informasi, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan
 - B. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan
 - C. Mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan

- D. Mengamati, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan, dan menanya
10. Dalam menyusun RPP, diawali dengan langkah ...
- E. Menjabarkan indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran
 - F. Memadukan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang telah dipilih
 - G. Menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD
 - H. Menyusun RPP sesuai dengan format
11. Peran seorang guru dalam melaksanakan komunikasi efektif terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran, terutama dalam hal:
- A. Menghormati, mendengar dan belajar dari peserta didik
 - B. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
 - C. Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mendorong mereka untuk berpikir
 - D. Melaksanakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi.
12. Pada kegiatan inti guru melaksanakan model dan pendekatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Pernyataan yang benar adalah ...
- A. Urutan kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik dan menyesuaikannya dengan model pembelajaran yang dipilih.
 - B. Urutan kegiatan berdasarkan langkah kerja model pembelajaran yang dipilih dan menyesuaikannya dengan tahapan pendekatan saintifik.
 - C. Urutan kegiatan berdasarkan perpaduan tahapan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang dipilih.
 - D. Urutan kegiatan berdasarkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berdasarkan tahapan pendekatan saintifik
13. Kegiatan 'menanya' merupakan kegiatan yang perlu difasilitasi oleh guru sebagai fasilitator. Tujuannya antara lain:
- A. Memantau peserta didik untuk pencapaian KD.
 - B. Mendorong peserta didik untuk berpikir.
 - C. Mengolah informasi yang dikumpulkan.
 - D. Menyajikan laporan hasil kegiatan.

14. Keputusan transaksional yang perlu diambil guru dalam proses pembelajaran, terutama diperlukan dalam hal ...
- A. Menciptakan suasana kelas yang kondusif.
 - B. Memilih media yang tepat untuk pembelajaran
 - C. Menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran
 - D. Melaksanakan penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan
15. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan kepemimpinan transaksional adalah ...
- A. Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat
 - B. Memberikan hukuman fisik kepada peserta didik yang tidak disiplin
 - C. Memberikan nilai yang rendah untuk penilaian sikap
 - D. Membuat aturan main yang jelas dalam pembelajaran
16. Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru terkait dengan aspek kesehatan dan keselamatan kerja:
- 1) meletakkan bahan dan peralatan pada tempatnya dengan rapih
 - 2) berbuat sesuatu untuk meringankan atau mengurangi kemungkinan bahaya yang lebih besar
 - 3) meletakkan peralatan keselamatan kerja pada area yang mudah dijangkau;
 - 4) menggunakan peralatan sesuai dengan fungsi dan prosedur kerja
- Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:
- A. 1, 2, 3
 - B. 2, 3, 4
 - C. 1, 3, 4
 - D. 1, 2, 4
17. Pernyataan berikut ini yang benar tentang sumber belajar adalah ...
- A. Sumber belajar merupakan bagian dari media pembelajaran
 - B. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar
 - C. Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan peralatan pendukung proses pembelajaran
 - D. Sumber belajar meliputi semua pesan yang terkandung dalam media pembelajaran.

18. Media pembelajaran yang dapat menampilkan pesan secara visual, relatif murah dan menyajikan sesuatu objek secara realistik, merupakan kelebihan media ...

- A. Grafik
- B. Film
- C. Foto
- D. Slide

19. Berikut adalah pernyataan tentang media pembelajaran:

- 1) Tidak ada satu media yang cocok untuk semua materi
- 2) Setiap media memiliki karakteristiknya masing-masing
- 3) Media kompleks (canggih) efektif digunakan dalam pembelajaran
- 4) Ketersediaan biaya merupakan faktor utama dalam memilih media

Prinsip yang paling tepat digunakan untuk memilih media pembelajaran adalah ...

- A. 1, 2, 3
- B. 2, 3, 4
- C. 1, 2, 4
- D. 1, 3, 4

20. Perhatikan pernyataan di bawah ini:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar individu peserta didik
- 3) Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang peserta didik.
- 4) Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Pernyataan yang tepat digunakan terkait dengan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan peserta didik adalah ...

- A. 1, 2, 3
- B. 2, 3, 4
- C. 1, 2, 4
- D. 1, 3, 4

Penutup

Modul Rancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran membahas kompetensi inti pedagogik keempat, yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dengan muatan materi: prinsip-prinsip perancangan pembelajaran, komponen-komponen rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, serta keputusan transaksional. Materi-materi tersebut dijelaskan lebih rinci dalam lima (5) kegiatan belajar.

Merancang atau merencanakan program pembelajaran menuntut kreativitas guru di dalam pengembangan materi, strategi, media dan atau alat bantu, serta perangkat pembelajaran lainnya. Selain itu guru perlu menerapkan pendekatan sistemik dan sistematis, agar tidak ada komponen yang tertinggal dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara logis dan berurutan.

Rancangan program jangka pendek dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun untuk satu atau beberapa pertemuan untuk pencapaian satu kompetensi atau sub kompetensi yang masih berkaitan. RPP merupakan persiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik. Ketika proses pembelajaran dimulai, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan pada RPP. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berjalan efektif melalui penggunaan model dan pendekatan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model dan pendekatan pembelajaran tersebut direncanakan dalam RPP sebelum pembelajaran berlangsung.

Peran guru dalam melaksanakan kepemimpinan transaksional diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Daftar Pustaka

BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gafur, Abdul. 2004. *Media Besar Media Kecil* (terjemahan buku Big Media Little Media oleh Wilbur Schramm). Semarang: IKIP Semarang Press.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sadiman, Arif.S et.all. 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV.Rajawali.

Suparman, Atwi. 2005. *Desain Instruksional*, Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Workshop Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang *Stándar Nasional Pendidikan*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.60 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SMK/MAK*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ektrakurikuler Wajib*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.160 Tahun 2014 tentang *Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003

Glosarium

<i>Hardware</i>	:	Perangkat berat
PAP	:	Penilaian Acuan Patokan
PAN	:	Penilaian Acuan Norma
RPP	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Software	:	Perangkat lunak

Lampiran

LK.01

LEMBAR KERJA

PENELAHAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN*)

Identitas RPP yang ditelaah:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.				
B.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.				
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.				
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.				
D.	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.				
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
F.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
G.	Model Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>Scientific</i> .				
H.	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>scientific</i> .				
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
I.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.				
2.	Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.				
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				
Jumlah					

Komentar terhadap RPP secara umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

*) Lembar kerja Penelaahan RPP diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013

LK.02

LEMBAR KERJA KETERKAITAN SKL, KI, DAN KD^{*)}

Matapelajaran:

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ^{**)}		Kompetensi Inti (KI) ^{***)} Kelas	Kompetensi Dasar (KD)	Keterangan
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
Sikap				
Pengetahuan				
Keterampilan				

Catatan:

^{*)} Lembar kerja Keterkaitan SKL, KI dan KD diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013

^{**)} Diisi berdasarkan Permendikbud No.54 Thn 2013 tentang SKL

^{***)} Diisi berdasarkan Permendikbud No.60 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK

LK.03

LEMBAR KERJA PENJABARAN KI DAN KD KE DALAM IPK DAN MATERI PEMBELAJARAN^{*)}

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran

Catatan:

- ^{*)} Lembar kerja Penjabaran KI, KD, IPK dan Materi Pembelajaran diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013

LK.04

LEMBAR KERJA
RANCANGAN SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MAPEL

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Sintak Model Pembelajaran	Pendekatan Saintifik				
				Mengamati	Menanya	Mengumpulkan Informasi	Menalar	Mengkomunikasikan

Catatan:

*) Lembar kerja Rancangan Sintaks Model Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013

LK.05

LEMBAR KERJA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah :
- Mata pelajaran :
- Kelas/Semester :
- Materi Pokok :
- Alokasi Waktu :
- A. Kompetensi Inti (KI)
- B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
1. KD pada KI-1
 2. KD pada KI-2
 3. KD pada KI-3 dan Indikator
 4. KD pada KI-4 dan Indikator
- C. Tujuan Pembelajaran
- D. Materi Pembelajaran
- E. Model, Pendekatan, dan Metode
- Model :
- Pendekatan :
- Metode :
- F. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Kegiatan Pendahuluan/Awal
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
 2. Pertemuan Kedua:
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
 3. Pertemuan seterusnya.
- G. Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar
- H. Penilaian
1. Jenis/Teknik Penilaian
 - a. Essay
 - b. Unjuk Kerja
 2. Bentuk Penilaian dan Instrumen
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian Pengetahuan
 - c. Penilaian Keterampilan
 3. Pedoman Penskoran

LK.06

LEMBAR KERJA
INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Nama Peserta :
2. Asal Sekolah :
3. Topik :

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.			
2	Mengajukan pertanyaan menantang.			
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.			
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.			
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.			
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)			
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.			
4	Menguasai kelas.			
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).			
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.			
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.			
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.			
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.			
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.			
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).			
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.			
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.			
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.			
3	Menghasilkan pesan yang menarik.			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.			
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.			
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.			
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.			
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.			
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.			
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.			
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.			
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.			
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			
Jumlah				

Catatan:

- *) Lembar kerja Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran diambil dari materi pelatihan kurikulum 2013



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016